

**PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
V SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Khoirun Ni'mah
NIM 09140007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2013

**PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
V SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh :

Khoirun Ni'mah
NIM 09140007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2
SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Mem peroleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Khoirun Ni'mah
NIM 09140007

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Malang, 6 September 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M. A.
NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2
SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun Oleh
Khoirun Ni'mah (09140007)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2013
dengan Nilai B+ dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

:

Sekretaris Sidang

Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 19730707 25080 1 104

:

Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

:

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan iringan doa dan rasa syukur yang teramat besar, dengan segenap keterbatasanku, hasil karya ini kupersembahkan kepada Sang Pencipta Alam semesta Allah SWT yang memenuhi segala kebutuhan bagi hamba-Nya. Dan kepada nabi kita Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan terindah di muka bumi serta membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addiinul Islam.

Bapak (Chusnul Mubin) dan Ibu (Hindun) tercinta dari lubuk hati yang paling dalam ananda hanya bisa berkata "Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini, kalian jadikan ananda sebagai orang yang berharga, dan kedua kakakku (Fakhrul Ma'isyah dan Miftahul Huda) tersayang yang selalu memberikan do'a dan motivasi".

Untuk para guru dan dosen dengan mengalirnya peluh kalian mengantarkanku dan mendampingiku mengarungi dunia pendidikan.

Teman-teman kos Sudraga, PGMI 2009, serta sahabat-sahabatku terimakasih karena selama ini selalu memberiku dukungan dan motivasi dan selalu menemaniku dikala suka maupun duka.

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

(Al Hujurat: 10)

Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirun Ni'mah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 6 September 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 09140007
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V Sdn 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Ni'matuz Zuhroh M. Si.
NIP. 19731212 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 September 2013

Khoirun Ni'mah
NIM 09140007

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari proses perkuliahan yang ditempuh penulis pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Chusnul Mubin) dan ibunda (Hindun) tersayang, yang telah membimbing dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan dan kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya tugas akhir ini dan tercapainya cita-cita serta dari pangkuanmu penulis dapat memaknai arti kehidupan yang hakiki serta kakak-kakakku (Fakhrul Ma'isyah & Miftahul Huda) yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam setiap langkahku.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M. A., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ni'matuz Zuhroh, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada lelah selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Sa'i, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Fahrudin, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Semua dewan guru serta para siswa, terutama siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang telah memberikan bantuan berupa kerjasama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama berada di kampus tercinta ini.

10. Semua teman-temanku "*FRIENDS TO REMEMBER*" & teman-teman kos "*SUDRAGA*" yang selalu menjadi inspirasi dan semangat hidup penulis.
Good luck for you all.
11. Seseorang yang masih menjadi misteri dari Allah yang selalu saya jadikan alasan untuk selalu berbuat kebaikan.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Bagi penulis, kesempurnaan bukan suatu hasil, tapi merupakan proses panjang yang tak akan berhenti. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa untuk sebuah karya ilmiah, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, meski telah maksimal diupayakan. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersikap konstruktif dari segenap pembaca. Akhirnya dengan penuh harap semoga penulisan ini bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin...*

Malang, 6 September 2013

Penulis,

Khoirun Ni'mah
NIM. 09140007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	14
Table 1.2. Sistematika Pembahasan	17
Tabel 4.1. Jumlah Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2012/2013	56
Tabel 4.2. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.3. Jumlah Siswa Menurut Usia	57
Tabel 4.4. Jumlah Siswa Menurut Agama	57
Tabel 4.5. Jumlah Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua	58
Tabel 4.6. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pre Tes	68
Tabel 4.7. Hasil Poin Turnamen Siklus I	77
Tabel 4.8. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I	78
Tabel 4.9. Hasil Poin Turnamen Siklus II	82
Tabel 4.10. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Post Tes	84
Tabel 4.11. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	34
Gambar 3.2 : Alur PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart	47
Gambar 4.1 : Pola Pengaturan Tempat Duduk Model <i>Cluser</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Denah SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan
- Lampiran 2 : Data Pendidik & Tenaga Kependidikan SDN 2 Sedayulawas
Brondong Lamongan
- Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong
Lamongan
- Lampiran 4 : Data Sarana SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan
- Lampiran 5 : Data Prasarana SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan
- Lampiran 6 : Daftar Pembentukan Kelompok Berdasarkan Akademik
- Lampiran 7 : Soal Pre Tes dan Kunci Jawaban
- Lampiran 8 : Soal Siklus I dan Kunci Jawaban
- Lampiran 9 : Soal Siklus II dan Kunci Jawaban
- Lampiran 10: Soal Post Tes dan Kunci Jawaban
- Lampiran 11: Daftar Nilai Pre Tes dan Post Tes
- Lampiran 12: Rubrik Penilaian Motivasi
- Lampiran 13: Lembar Penilaian Sikap dan Keaktifan Siswa Siklus I
- Lampiran 14: Lembar Penilaian Sikap dan Keaktifan Siswa Siklus II
- Lampiran 15: Silabus
- Lampiran 16: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 17: Instrumen Wawancara
- Lampiran 18: Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 19: Surat Bukti Penelitian

Lampiran 20 : Surat Bukti Konsultasi

Lampiran 21 : Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas

Lampiran 22 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup	10
F. Definisi Operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Metode <i>Teams Games Tournament</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Teams Games Tournament</i>	18
2. Tahap-tahap Pembelajaran Metode <i>Teams Games Tournament</i>	19

3. Proses Pembelajaran dengan Metode Turnamen Belajar	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Turnamen	22
B. Motivasi Belajar.....	22
1. Pengertian motivasi Belajar	22
2. Jenis-jenis Motivasi	23
3. Fungsi motivasi.....	24
4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar	25
5. Teori Tentang Motivasi	27
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	28
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	28
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	29
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
1. Pendekatan	32
2. Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran peneliti	36
C. Lokasi penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data	37
2. Sumber Data	37
E. Teknik pengumpulan data.....	37
1. Observasi	38
2. Wawancara.....	39
3. Tes.....	40
4. Dokumentasi	41
F. Analisis data	41
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data	42

3. Penarikan Kesimpulan	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
1. Teknik Triangulasi	44
2. Teknik Diskusi	45
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	45
I. Tahap-tahap Penelitian.....	46
1. Observasi Awal.....	46
2. Pelaksanaan Tindakan.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	51
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Sedayulawas	51
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Sedayulawas	52
3. Motto.....	53
4. Identitas Sekolah.....	54
5. Struktur Organisasi dan Managerial SDN 2 Sedayulawas	54
6. Data Pendidik dan Peserta Didik	56
7. Fasilitas SDN 2 Sedayulawas	58
8. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal.....	59
9. Kurikulum SDN 2 Sedayulawas	60
10. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan	60
11. Tata Tertib yang Berlaku di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan	61
B. Paparan Data Pra Tindakan	63
1. Perencanaan Tindakan	63
2. Pelaksanaan.....	65
3. Observasi	67
4. Refleksi	69

C. Siklus I	70
1. Rencana Tindakan.....	70
2. Pelaksanaan Tindakan.....	73
3. Observasi	78
4. Refleksi.....	79
D. Siklus II	80
1. Rencana Tindakan.....	80
2. Pelaksanaan Tindakan.....	80
3. Observasi	83
4. Refleksi.....	85
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
A. Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Teams Games Tournament</i> Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.....	87
B. Penerapan Pembelajaran Metode <i>Teams Games Tournament</i> Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.....	89
C. Evaluasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode <i>Teams Games Tournament</i> Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.....	91
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ni'mah, Khoirun. 2013. "Penerapan Metode *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si.

Memberikan motivasi dalam dunia kependidikan mutlak diperlukan. Dengan motivasi tersebut, anak akan merasa dihargai dan dipercaya, sehingga proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal, para anak didik akan semakin giat untuk berkarya dan berproses. Namun kenyataan yang ada, motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung rendah. Pemilihan metode yang sesuai adalah salah satu solusi dalam menghadapi persoalan tersebut. Metode *Teams Games Tournament* adalah metode sesuai untuk mengatasi persoalan ini, karena metode ini akan membantu untuk menumbuhkan keinginan atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan; (2) Untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan; (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan setelah diterapkannya metode *Teams Games Tournament*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Tes; dan (4) Dokumentasi. Adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dengan metode *Teams Games Tournament*, peneliti melakukan pre tes dan pos tes pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Hasilnya membuktikan bahwa penerapan metode *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui pada tiap siklusnya. Pada aspek pemahaman materi pada siklus I 3,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 4,6% , pada aspek kerjasama pada siklus I 3,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 3,7%, dan pada aspek keaktifan pada siklus I 3,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 4,5%.

Kata Kunci : Metode *Teams Games Tournament*, Motivasi Belajar, dan Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Ni'mah, Khoirun. 2013. "The Application of Method Teams Games Tournament to Increase Students Motivation in Indonesian Language Learning in Fifth Grade Class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan". Thesis, Teacher Education Program of Islamic Primary School, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Ni'matuzZuhroh, M.Si.

Give the motivation in the world of education is absolutely necessary. With the motivation, the child will feel valued and trusted, so that the transformation process will run with optimal value, the student will be increasingly hard to work and their processes. But the fact is, the motivation in following the Indonesian Language learning tends to be low. Selection of the appropriate method is one of the solutions in dealing with the issue. Teams Games Tournament is the appropriate method to resolve this issue, because this method will help to foster the desire or motivation of the students in the learning process.

The purpose of this research is; (1) To find out the planning process methods Teams use Learning Games Tournament in fifth grade class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan; (2) Application of the process of learning to know the methods of its Teams Games Tournament in fifth grade class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan; (3) To find out how big an increase in students motivation in Indonesian language learning in fifth grade class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan after implementing Teams Games Tournament method.

This research uses qualitative research with this type of Classroom Action Research (PTK). Method of collecting data using method (1) Observation; (2) Interviews; (3) Test; and (4) Documentation. As for the respondents is the headmaster, the class teacher and the students of fifth grade class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

To see an increase in the motivation of students with the methods of Teams Games Tournament, the researchers did a pre test and post test at fifth grade class SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan which amounted to 20 students. This research consists of two cycles, and two times in each cycle. The results proved that the application of the method of Teams Games Tournament can increase students motivation of Indonesian language learning. This can be known at each cycle. On the aspect of understanding the material on 3.5% and I cycle on cycle II increased to 4.6%, on aspects of cooperation on a cycle I 3.4% and cycle II increased to 3.7%, and on the liveliness in the cycle I and cycle in 3,4% II increased to 4.5%.

Key words: Teams Games Tournament Methods, Learning Motivation, and Indonesian Language.

مستخلص البحث

النعمة، خير. 2013. استخدام طريقة "teams games tournament" لترقية الدافع التلاميذ في التعلم اللغة الإندونيسية في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية سيدايولاواس برونونج لامونجان. البحث الجامعي. قسم تعليم المدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية العلم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: نعمة الزهرة الماجستير.

توفير الدافع في عالم التعليم أمر ضروري للغاية. مع هذا الدافع، يشعر التلاميذ كراما و موثوقا به، حتي تنجح عملية التحول القيمة و يجعل التلاميذ نواشط في العمل و التطوير. ولكن الواقع الموجود بأن الدافع في عملية التعليم اللغة الإندونيسية تميل إلى أن تكون منخفضا. لذلك اختيار الطريقة المناسبة هي واحدة من الحلول لتواجه هذه المشكلة. و الطريقة "teams games tournament" هي الطريقة المناسبة لتغلب هذه المشكلة لأن سوف تساعد هذه الطريقة على تعزيز الرغبة أو الدافع من التلاميذ في عملية التعليم.

الأهداف في هذا البحث هي: (1) لمعرفة عملية التخطيط التعليم بطريقة "teams games tournament" في التلاميذ فصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية سيدايولاواس برونونج لامونجان. (2) لمعرفة عملية التطبيق التعليم بطريقة "teams games tournament" في التلاميذ فصل الخامس في هذه المدرسة. (3) لمعرفة يرفع الدافع التلاميذ في الفصل الخامس في هذه المدرسة في التعليم اللغة الإندونيسية بعد أن تطبقها الطريقة "teams games tournament".

يستخدم هذا البحث بحث الكامي بمنهج الإجمالي. و أدوات البحث التي تستخدم الباحثة هي: (1) الملاحظة، (2) المقابلة، (3) الإختبار، و (4) الوثائق. أما العينة في هذا البحث هي رئيس المدرسة و المدرس و التلاميذ في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية سيدايولاواس برونونج لامونجان.

لمعرفة يرفع التلاميذ بطريقة "teams games tournament"، عملت الباحثة إختبار القبلي و إختبار البعدي إلى التلاميذ في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية سيدايولاواس برونونج لامونجان بعدد 20 تلميذا. تضمن هذا البحث دورتين بكل دورة مقابلتين. النتائج تثبت أن تطبيق هذه الطريقة تستطيع أن يرفع الدافع التلاميذ في التعليم اللغة الإندونيسية. يمكن أن ينظر

إليه في كل دورة. في جانب فهم المادة في دورة الأولى 3,5 % و في دورة الثانية ارتفع إلى 4,6 %
و في جانب التعاون في دورة الأولى 3,4 % و في دورة الثانية ارتفع إلى 3,7 % و في
جانب النشاط في دورة الأولى 3,4 % و في دورة الثانية ارتفع إلى 4,5 %.

الكلمة الرئيسية: طريقة "teams games tournament" دافع التلاميذ و اللغة الإندونيسية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.² Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat

¹Depdiknas, *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 9

² *Ibid.*.

keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, manusia saat ini banyak dituntut untuk selalu ikut serta dalam perjalanan waktu yang semakin mutakhir. Begitu juga dalam hal pendidikan, pembelajaran harus sudah mengadopsi kerangka keilmuan modern dalam rangka mengejar kesetaraan dengan manusia di belahan dunia lainnya. Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan sudah seharusnya dirubah, yaitu dengan banyak menggunakan berbagai sumber yang dapat menambah pengetahuan siswa. Bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat dirumuskan bahwa metodologi sebagai metode segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.³

Pembelajaran untuk anak usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang sedang dalam tahap *concrete* operasional sebagaimana disebutkan memerlukan rancangan khusus yang harus segera ditangani. Para pakar pendidikan anak telah merekomendasikan penggunaan permainan, lagu dan cerita sebagai media pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang demikian para guru harus memahami keadaan pembelajar, mengetahui kebiasaan belajarnya, dan juga mengerti faktor-faktor yang menghambat

³ Rustana Ardiwinata, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 57

proses pembelajaran, guru sebagai pengajar adalah orang pertama yang harus mampu untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.⁴

Kekurangmampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga menyebabkan pembelajaran itu gagal. Menurut Latif yang dikutip oleh Nur Hidayati dan Nur Anisah, menyatakan bahwa siswa yang gagal studi disebabkan oleh rendahnya motivasi mereka dalam belajar.⁵

Dalam proses pembelajaran terdapat salah satu unsur yang sangat penting dan mampu menunjang keberhasilan kegiatan belajar yaitu motivasi. Dalam mengikuti pelajaran ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tetapi ada yang bermotivasi rendah. Selama proses belajar mengajar siswa juga bisa berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi dan cara belajar mengajar yang menjenuhkan, seram, sulit diikuti, tidak menarik dan lain-lain.⁶

Memberikan motivasi dalam dunia kependidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut anak akan merasa dihargai dan dipercaya. Sebagaimana prinsip utama dalam tabiat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai, kata William James, bapak psikologi modern Amerika Serikat. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi

⁴ Nurhidayati & Nur Anisah Ridwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. (Malang: UM Press, 2008), hlm. 29

⁵ *Ibid.*, hlm. 31

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.12

nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya, untuk berproses.⁷

Kenyataan yang ada dilapangan masih banyak praktek-praktek pembelajaran yang mengabaikan metode, gagasan, konsep dan kemampuan berfikir siswa. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, intelegensi, dan kompetensinya.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun untuk mengaktifkan siswa supaya tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, peneliti harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Siswa akan secara belajar aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun mengharuskan siswa berpartisipasi baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan pembelajaran secara aktif perlu didukung oleh kemampuan peneliti memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁹

⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 84

⁸ A. Fatih Syahud, *Problem Pendidikan Indonesia* (Malang: UM Press, 2010), hlm. 1

⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, yakni pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, dan juga guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Bapak Fahrudin selaku guru bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, bahwa:

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia cenderung rendah, hal ini terlihat jelas pada situasi pembelajaran di kelas. Ketika guru menerangkan pelajaran kebanyakan dari siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti menggambar, bermain pensil, bergurau dengan teman sebangku. Mereka kurang antusias terhadap penjelasan dari guru.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik/guru seharusnya mengetahui karakter dan gaya belajar siswanya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tugas seorang pendidik/guru adalah untuk mencerdaskan, membentuk perilaku positif dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu usaha yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah ketepatan peneliti dalam memilih dan menggunakan metode dan pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Seorang peneliti dituntut untuk menguasai beberapa metode dan pendekatan belajar mengajar agar ia dapat dengan mudah dan tepat dalam mengefektifkan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin selaku guru bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan pada tanggal 08 April 2013

Dalam upaya untuk mengefektifkan proses pembelajaran, semua metode pada dasarnya baik dan mengandung keaktifan belajar, yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bahwa sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan terhadap keaktifan siswa, peneliti dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat yang paling banyak melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Menyadari kenyataan seperti ini peneliti merumuskan metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dimana dalam kegiatan pembelajaran ini selain mampu mencapai seluruh aspek yang diharapkan siswa juga mampu menanamkan sifat sosial dalam diri mereka masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode *Teams Games Tournament*.

Dengan penggunaan metode *Teams Games Tournament* diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan penelitian terdahulu oleh Nuril Milati lulusan tahun 2009 di UIN Malang, yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Nuril Milati dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya. Tingkat keberhasilan pada siklus I 80%, yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 20% dan 2 orang siswa yang tidak mengikuti tes. Kemudian tingkat keberhasilan pada

siklus II adalah 97.14%, yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 34 orang siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2.86%.

Hal ini juga terbukti dengan penelitian terdahulu oleh Lia Kartika Sari lulusan tahun 2009 UIN Malang, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Turen”. Berdasarkan penelitian oleh Lia Kartika Sari, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan. Tingkat keberhasilan pada siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 70%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.
2. Untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan setelah diterapkannya metode *Teams Games Tournament*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan metode ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

2. Bagi Penulis

- a. Memperdalam pemahaman peneliti mengenai metode-metode pembelajaran khususnya konsep dan penerapan metode *Teams Games Tournament*.
- b. Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa.
- c. Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa memperoleh sendiri kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah.

- b. Mengembangkan kreativitas dan pola berfikir siswa.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam penerapan metode *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar, pada pelajaran bahasa Indonesia, dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Teams Games Tournament*

Metode *Teams Games Tournament* adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari belajar kooperatif. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, dan ras. *Gamenya* terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari pelaksanaan kerja tim.

Turnamen adalah sebuah struktur di mana *game* berlangsung, biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit.¹¹

Metode *Teams Games Tournament* adalah sebuah kombinasi kerjasama kelompok, kompetisi antara kelompok dan *game-game* instruksional. Kegiatan dimulai dari guru yang mengajarkan sebuah pelajaran secara langsung. Kemudian para siswa bertemu dalam tim-tim pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat sampai lima orang yakni terdiri dari perpaduan antar siswa dari tingkat akademik rendah, sedang, dan tinggi untuk menyelesaikan satu set lembar kerja tentang pelajaran tersebut. Mereka kemudian berpartisipasi dalam beberapa *game* sebagai perwakilan dari tim mereka.¹²

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Teams Games Tournament* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam *Teams Games Tournament* siswa memainkan permainan dengan anggota *teams* lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor *teams* mereka. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengetes pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 166

¹² David W Johnson, dkk, *Colaborative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2007), hlm.

kegiatan-kegiatan kelompok. Permainan itu dimainkan pada meja-meja turnamen.

2. Motivasi

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹³ Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁵

80 ¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

hlm. 73 ¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990),

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 75

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Belajar

Belajar menurut James O. Whittaker “ *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.* Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”.¹⁶

Belajar menurut Howard L. Kingsley “*learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”¹⁷

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸ Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dalam rangka memperoleh pengetahuan.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 119

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 120

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 121

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Metode *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan” dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian
dengan Penelitian Sebelumnya

NO.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuril Milati, 2009	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang	Hasil tes akhir siklus menunjukkan prestasi belajar matematika siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TGT jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar. Dari data awal diketahui 32.43% siswa yang tuntas belajar	Metode yang digunakan sama, yaitu metode TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)	Pada penelitian terdahulu penelitiannya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

			dan setelah pelaksanaan siklus I siswa yang tuntas belajar naik menjadi 80%. Pada siklus II semua siswa naik menjadi 97.14%.		
2.	Lia Kartika Sari, 2009.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Melalui Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Turen”	Dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 70%, kemudian pada siklus ke III meningkat menjadi 90%.	Metode yang digunakan sama, yaitu metode TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Pada penelitian terdahulu penelitiannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih. Sedangkan pada penelitian ini hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3.	Yuliati, 2011	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Bunulrejo Blimbing	Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I 51%, siklus II	Metode yang digunakan sama, yaitu metode TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)	Pada penelitian terdahulu penelitiannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan

			74%, dan siklus III 91%.		motivasi belajar siswa.
--	--	--	--------------------------	--	-------------------------

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*). Sedangkan perbedaannya yaitu pada contoh penelitian yang pertama tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kemudian pada contoh penelitian yang kedua tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dan pada contoh penelitian ketiga tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi yang kajiannya adalah “Penerapan Metode *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan”, akan dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab disusun dan dirinci berdasarkan alur penelitian ini. Untuk sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
BAB I: PENDAHULUAN	Pada bab pertama ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	Kajian pustaka atau kajian teori ini berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini, di dalamnya dijelaskan tentang metode <i>Teams Games Tournament</i> , motivasi belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia.
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	Metode penelitian dalam bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan tindakan, dan tahap-tahap penelitian.
BAB IV: HASIL PENELITIAN	Pada bab IV ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Adapun uraian tersebut terdiri atas deskripsi singkat latar belakang obyek penelitian.
BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV akan dibahas dalam bab ini yang mana di dalamnya akan membahas tentang “Penerapan Metode <i>Teams Games Tournament</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan”
BAB VI: PENUTUP	Pada bab VI dari skripsi ini memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab yang telah mendahuluinya yang meliputi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Teams Games Tournament*

1. Pengertian Metode *Teams Games Tournament*

Metode *Teams Games Tournament* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu pertandingan permainan tim. Siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor tim mereka. Permainan disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan pelajaran yang dirancang untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok.¹

Permainan itu dimainkan pada meja-meja turnamen yang dapat diisi oleh wakil-wakil kelompok yang berbeda, namun yang memiliki kemampuan setara. Permainan itu berupa pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap-tiap siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen ini memungkinkan bagi tim untuk menambah skor kelompoknya bila mereka berusaha dengan maksimal. Turnamen ini dapat berperan sebagai review materi pelajaran.²

¹ <http://annisanfushie.wordpress.com>. *Metode Teams Games Tournament*. Diakses tanggal 22 Agustus 2012 jam 13.45 wib)

² *Ibid.*

2. Tahap-tahap Pembelajaran Metode *Teams Games Tournament*

Tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode *Teams Games Tournament* menurut Suradi adalah sebagai berikut:³

- a. Pembentukan kelompok
- b. Pemberian materi
- c. Belajar kelompok
- d. Turnamen
- e. Skor individu
- f. Skor kelompok
- g. Penghargaan

Slavin dalam Gan Teck Hock, mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* adalah sebagai berikut:⁴

- a. Guru mengajar seperti biasa,
- b. Peserta didik belajar dalam kelompok heterogen,
- c. Peserta didik pergi ke meja pertandingan masing-masing untuk bertanding. Setiap meja pertandingan terdiri dari seorang peserta didik dari setiap kelompok yang sama tahap pencapaiannya,
- d. Setelah selesai pertandingan, semua pelajar kembali ke kelompok masing-masing. Skor setiap peserta didik dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok,

³ Muhammad, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV citra, 1996), hlm. 214

⁴ Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung : Tarsito, 1992), hlm.10

- e. Guru mengumumkan skor-skor kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok yang menjadi juara.

3. Proses Pembelajaran dengan Metode Turnamen Belajar

Metode turnamen belajar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan belajar aktif, yaitu dengan memberi tugas belajar kepada peserta didik yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian dapat membantu mewujudkan belajar kelompok yang merupakan satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Metode ini dirancang untuk memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan.⁵

Metode turnamen belajar merupakan salah satu bentuk yang disederhanakan dari teams games tournament. Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Metode ini juga menggabungkan kelompok belajar dan kompetensi tim dan dapat digunakan untuk pengembangan pelajaran bermacam-macam fakta, konsep, dan keterampilan.⁶

Melvin L.S mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode turnamen belajar adalah sebagai berikut:⁷

- a. Membagi siswa dalam tim yang beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing tim terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam,
- b. Memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama,

⁵ *Ibid.*, hlm. 16

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, hlm.17

- c. Mengembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan atau pengingatan akan materi pelajaran dengan menggunakan format yang memudahkan penilaian sendiri misalnya pilihan ganda, mengisi titik-titik benar/ salah, atau definisi istilah,
- d. Memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyebutnya sebagai “ronde satu” dari turnamen belajar. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan,
- e. Setelah pertanyaan diberikan, guru menyediakan jawabannya dan memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar. Selanjutnya meminta mereka untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim. Kemudian mengumumkan skor dari tiap tim,
- f. Meminta tim untuk belajar lagi untuk “ronde ke-2” dalam turnamen kemudian mengajukan pertanyaan lagi sebagai bagian dari ronde ke-2 dan meminta tim untuk sekali lagi menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama,
- g. Guru dapat melakukan beberapa ronde sebanyak yang dipilih namun pastikan untuk memberi kesempatan tim untuk menjalani sesi belajar antara masing-masing ronde (lama turnamen belajar biasa bervariasi, bisa selama 20 menit atau beberapa jam).

Motivasi siswa dalam kelompok belajar metode turnamen belajar ini harus diarahkan kepada bagaimana struktur pencapaian tujuan saat peserta didik melaksanakan kegiatan, yakni bahwa tujuan mereka tercapai jika siswa lain juga tercapai tujuan pribadi mereka dan anggota kelompok dengan cara melakukan diskusi dan apa yang diajarkan pada yang lain dalam kelompok, yang pada akhirnya mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya maksimal. Dengan kata lain, guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor hasil yang diperoleh.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm. 19-20

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Turnamen

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran turnamen di antaranya adalah:⁹

a. Kelebihan

- 1) Siswa lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung,
- 2) Siswa akan lebih menguasai materi yang diberikan,
- 3) Terjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa,
- 4) Pembelajaran lebih jelas dan menarik,
- 5) Meningkatkan kualitas mengajar.

b. Kekurangan

- 1) Sulit mengetahui secara langsung apakah siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara intelektual,
- 2) Dibutuhkan waktu yang lama pada saat proses berlangsung.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Kata “motif” diartikan sebagai daya

⁹ *Ibid.*, hlm.20

¹⁰ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.23

upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²

2. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah

¹¹ Sardiman, *op.cit.*, hlm.73

¹² *Ibid.*, hlm.75

ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.¹³

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.¹⁴

3. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi, yakni:¹⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

¹³ *Ibid.*, hlm.88-89

¹⁴ *Ibid.*, hlm.90

¹⁵ *Ibid.*, hlm.84-85

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹⁶

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Ada empat fungsi pengajar sehubungan dengan peningkatan motivasi siswa, yakni:¹⁷

a. Menggairahkan Siswa

Pelaksanaan kegiatan rutin di kelas, seorang pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Jadi seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.170

realistis, pesimis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c. Memberikan Insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada siswa berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Gage & Berliner menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yakni:¹⁸

- 1) Pergunakan pujian verbal,
- 2) Pergunakan tes dalam menilai secara bijaksana,
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi,
- 4) Sekali-kali pengajar melakukan hal-hal yang luar biasa untuk tetap mendapatkan perhatian, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, dan sebagainya,
- 5) Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar,
- 6) Pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran,
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat,

¹⁸ *Ibid.*, hlm.176

- 8) Minat pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan pelajaran yang lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang,
- 9) Penggunaan simulasi dan permainan,
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan,
- 11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa,
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa,
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

5. Teori Tentang Motivasi

Ada tiga teori tentang motivasi, yaitu:¹⁹

a. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis *animal*/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya "*Behaviour theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup (*struggle for survival*).

¹⁹ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 82

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Sementara Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Dalam pengertian lain, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.²⁰

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia

²⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 49

memiliki 4 aspek yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan keempat aspek tersebut dalam sekolah dasar mempunyai standar kompetensi masing-masing.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MI, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, *manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam *setting* proses belajar siswa dituntut untuk beraktivitas secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:²¹

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan

²¹ Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 10-11

dan kemampuan berbahasa dan bersastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:²²

- a. Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan menggairahkan belajar siswa,
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya,
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku,
- d. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit,
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

²² Fita Mustafida, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. 46

dengan realitas yang bersifat konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung,

- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan alat media massa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk data yang dikumpulkan. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi “penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengungkapkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha penelitian dimana dilakukan dengan metode-metode ilmiah”.¹

Dalam upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.² Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 4.

² Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan melalui metode *Teams Games Tournament*.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK juga dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan misalnya metode, strategi, media yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (dugaan ini selanjutnya digunakan sebagai hipotesis dalam penelitian ini).⁴ Di samping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁵

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁴ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (UM Press: Malang, 2008), hlm. 15

⁵ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 8

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melaksanakan dua siklus, dengan ketentuan tiap-tiap siklus ada dua pertemuan. Secara lebih ringkas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam PTK adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, (4) refleksi. Lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penelitian tindakan akan dilakukan melalui tahapan, sebagai berikut:

Tahap 1:

Menyusun rancangan tindakan (perencanaan), yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2:

Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3:

Pengamatan, guru atau peneliti melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4:

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan subjek penelitian (dalam hal ini siswa-siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Termasuk ketika guru mengatakan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik, dan bagian mana yang belum. Di samping itu, juga sangat penting artinya jika siswa yang dikenai tindakan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami, serta adanya kemungkinan usul penyempurnaanya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti mutlak hadir selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sebagai sumber data) juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; sedang untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁶

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, yang terletak di Jl. Anggrek nomor 37 RT. 05 RW. 06 Sedayulawas Brondong, tepatnya berada di sebelah timur kurang lebih 50 meter dari Jalan Flood Way.

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 51

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, yakni data mengenai problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, hasil tes siswa, dan juga dokumen hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

Yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator yang dijadikan sebagai penentu keberhasilan peningkatan motivasi siswa adalah pemahaman materi, kerjasama, dan keaktifan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung, di antaranya:

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan indra mata. Di dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.⁸

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktifitas atau kegiatan tanpa adanya usaha untuk mengganggu kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti melihat, mengamati dan terjun langsung dalam aktifitas belajar mengajar yang dilakukan, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi aktifitas kelas.

Observasi aktifitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas. Dan peneliti juga dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

serta komunikasi antar siswa dalam kelompok. Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan kepedulian dan lain-lain.⁹ Wawancara ini ditujukan kepada beberapa orang, antara lain:

- a. Kepala sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.
- b. Guru kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan atau guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

⁹ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 135

- c. Siswa kelas V yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada siswa-siswi kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

3. Tes

Data tentang skor awal siswa diperoleh dari nilai ulangan harian pada materi sebelumnya. Skor awal siswa didapatkan peneliti sebelum melakukan penelitian. Skor awal ini digunakan untuk membentuk kelompok belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu dengan membandingkan persentase siswa yang tuntas belajar pada tes siklus I.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui turnamen. Tes turnamen ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut. Selain itu, juga untuk memotivasi siswa dalam belajar. Turnamen ini dilaksanakan setelah pemberian materi selesai. Pada saat turnamen, siswa diberi beberapa soal untuk dikerjakan dilembar jawaban. Dari lembar jawaban itu siswa akan mendapatkan skor turnamen. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor turnamen setiap anggota kelompok. Skor setiap kelompok akan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Dari empat kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup atau sketsa dan lain-lain.¹⁰

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Metode dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif. Karena hal ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah, seperti struktur organisasi, tugas dan fungsi guru, staf karyawan, dan para siswa SDN 2 Sedayulawas dengan cara melihat dokumentasi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data penelitian ini

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: ALFABETA. 2011), hlm. 227

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133

¹² Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan itu dilakukan secara berurutan.

Langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.¹³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta pola dalam fenomena yang terjadi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk cerita naratif, bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 223

menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam penyajian data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi. Setelah itu, penarikan kesimpulan dengan menguraikan semua hasil temuan dalam bentuk naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data, perlu kiranya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan diskusi.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 223

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.¹⁷

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Patton, bahwa pengecekan keabsahan data dapat dicapai dengan jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

¹⁶ Lexy. J Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

¹⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 241

(e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

2. Teknik Diskusi

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pengecekan keabsahan data. Dalam teknik diskusi ini berfungsi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu juga melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang terkait dengan keberhasilan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai.¹⁹

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan di atas, siswa dikatakan berhasil secara individual dalam proses belajar mengajar apabila telah mampu mencapai skor 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan siklus dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas telah mampu memperoleh skor 65. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini kurang dari 70% dari jumlah keseluruhan siswa belum mampu memperoleh skor 65, maka siklus dalam penelitian ini belum dikatakan berhasil.

¹⁸ Lexy. J Moleong, *op.cit.*.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 179

I. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini perlu dikemukakan hal-hal yang dilaksanakan terkait dengan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang terkait rencana tindakan antara lain:

1. Observasi Awal / Prasurevei

Prasurevei dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Peneliti dalam prasurevei akan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui tingkat keaktifan dan motivasi belajar siswa sehari-hari. Peneliti dalam prasurevei mengadakan analisis permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam prasurevei akan diperoleh beberapa informasi mengenai permasalahan yang ada untuk ditindak lanjuti dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

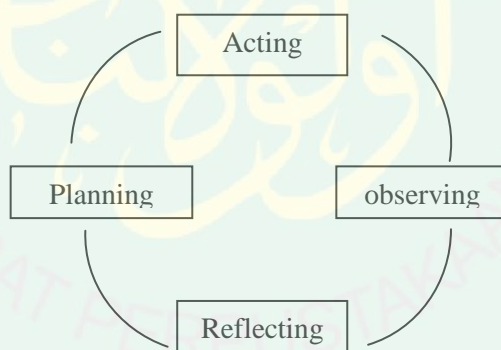
2. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang

tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.²⁰

Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut,²¹

Gambar 3.2
Alur PTK model Kurt Lewin



a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam tahap implementasi dan observasi. Langkah-langkah yang akan

²⁰ Wahidmurni dan H. Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 41

²¹ *Ibid.*, hlm. 42

dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.²² Hal-hal yang direncanakan diantaranya adalah terkait dengan metode apa yang dipakai dalam proses pembelajaran, yang termuat dalam rencana pembelajaran dan menyiapkan pedoman observasi motivasi dalam belajar.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan dilaksanakan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Terkait dengan ini Suyanto (2002:19) dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Orang lain, misalnya guru lain yang ikut serta bahkan sebagai ketua tim dapat juga melakukan tindakan, tetapi bukan sebagai pelaku utama. Oleh karena itu, sifat hakiki dari PTK adalah kolaboratif dan *nondisruptif*, artinya peneliti non guru dan guru yang menjalani fungsi ganda sebagai pengajar dan peneliti dapat bekerja sama sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan tujuan kegiatan pembelajaran”.²³

Pada tahap ini rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru.

²² *Ibid.*, hlm. 52-53

²³ *Ibid.*, hlm. 53

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas.²⁴ Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengamati tingkat keaktifan atau motivasi siswa selama proses pembelajaran. Peneliti dalam tahap observasi melakukan pengambilan data berupa pengamatan yang dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas data secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Pada tahap kegiatan ini, guru sebagai peneliti mencari jawaban atas pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana intervensi untuk menghasilkan perubahan secara signifikan.²⁵

Jika penelitian dilakukan secara kolaborasi, maka guru dan peneliti akan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup; (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kekurangan yang ada selama

²⁴ *Ibid.*, hlm. 53-54

²⁵ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), hlm. 112

proses pembelajaran, (3) kemajuan yang telah dicapai siswa, dan (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.²⁶

Setelah sampai pada tahap refleksi dan hasilnya masih belum memuaskan, maka dilanjutkan ke tahap perencanaan lagi pada siklus selanjutnya. Perencanaan ulang mengacu pada hasil refleksi yang belum memuaskan. Hal ini akan berjalan terus menerus secara memutar sampai pelaksanaannya berhasil.

²⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 54

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan metode *Teams Games Tournament* di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, dan juga mendeskripsikan situasi pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Penelitian dimulai pada tanggal 8 April sampai tanggal 4 Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Sedayulawas¹

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 10 April 2013, sebelum SDN Negeri Sedayulawas 2 ini ada, telah ada SD Negeri Sedayulawas I yang berada disebelah utara, sedangkan desa Sedayulawas adalah desa yang sangat besar dan luas maka masyarakat Sedayulawas menginginkan adanya SD lagi di wilayah selatan, maka tahun 1974 keinginan masyarakat Sedayulawas dikabulkan oleh pemerintah dan dibangunlah gedung SD Negeri Sedayulawas 2 di wilayah selatan, tepatnya berada di jl. Anggrek no. 37 Rt. 05 Rw. 06 yang dikepalai oleh

¹Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

bapak Sa'i, S.Pd. Sekarang SDN tersebut sudah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) dan terakreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Sedayulawas²

a. Visi

- 1) Kualitas dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KSP),
- 2) Kualitas pengembangan pembelajaran,
- 3) Kualitas dalam standar kompetensi lulusan,
- 4) Kualitas dalam pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan,
- 5) Kualitas dalam pengembangan sarana & prasarana,
- 6) Kualitas dalam proses manajemen & kelembagaan,
- 7) Kualitas dalam standar pembiayaan,
- 8) Kualitas dalam standar penilaian,

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KSP),
- 2) Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran,
- 3) Melaksanakan peningkatan prestasi kelulusan,
- 4) Melaksanakan pengembangan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan,
- 5) Melaksanakan pengembangan sarana & prasarana,
- 6) Melaksanakan manajemen & kelembagaan,

² Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

- 7) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah,
- 8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian,

c. Tujuan SDN 2 Sedayulawas

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata prestasi UAS untuk semua mata pelajaran naik 0,6% pada tahun 2011 – 2013,
- 2) Kompetensi guru tahun 2012 sudah tercapai,
- 3) Menjadi juara lomba POR SD maupun LMP dan siswa berprestasi
- 4) Menjadikan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman,
- 5) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan, Retorika, MTQ, Seni dan ekstrakurikuler lainnya,
- 6) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/MTs),
- 7) Melengkapi sarana keagamaan, seni, kepramukaan dan kegiatan olah raga,
- 8) Mewujudkan peran serta masyarakat (Komite, wali murid dan paguyuban kelas).

3. Motto

“MENUMBUHKAN PENGETAHUAN MERAIH PRESTASI”

4. Identitas Sekolah³

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Sedayulawas
Alamat	: Jl. Anggrek No.37 Rt.05 Rw.06 Sedayulawas
Kecamatan	: Brondong
Status Sekolah	: Negeri
Status Mutu	: SSN
Waktu Belajar	: Pagi
Kategori Sekolah	: SD Biasa
NPSN / NSS	: 20505972 / 101050718014
Akreditasi	: A

5. Struktur Organisasi dan Managerial SDN 2 Sedayulawas⁴

a. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Sekolah : MUNASIK, S.Ag.M.Pd
- 2) Wakur Kepeg : HAMDAN, S.Pd
- 3) Wakur Kesis : JUMARI, S.Pd
- 4) Wakur Kurikulum : FAHRUDDIN, S.Pd
- 5) Wakur Sarpras : LILIK Sudarti, S.Pd
- 6) Wakur Humas : CH. MUBIN, S. Pd. I
- 7) Wakaur Keuangan : YENTI MIRA, S,Ag
- 8) Tata Usaha : MUKHLIS, S.Pd

³ Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

⁴ Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

b. Managerial

1) Kepegawaian

Mengelola Tenaga Pendidik & Kependidikan, Menjaga Kekompakan, Kebersamaan dan Kerukunan.

2) Kesiswaan

Mengelola Kegiatan Ekstra kurikuler peserta didik, kegiatan penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

3) Kurikulum

Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional dan menciptakan inovasi bagi pengembangan Sekolah (RPS).

4) Humas

Mengelola unit layanan khusus, Informasi Humas dg sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan Program Kerja sekolah.

5) Sarpras

Mengelola sistem Sarana Prasarana sekolah/dan menciptakan Keamanan, kebersihan SD.

6) Bendahara

Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,transparan, dan efisien.

7) TU

Mengelola ketatausahaan Pelaporan, Pelaksanaan Program sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah

Demikian susunan organisasi dan managerial SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang secara keseluruhan saling bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab terhadap stabilitas madrasah demi terlaksanakannya visi, misi, dan tujuan madrasah sehingga mampu menciptakan kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan arus globalisasi.

6. Data Pendidik dan Peserta Didik⁵

a. Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tabel 4.1
Jumlah rombongan belajar tahun ajaran 2012/2013

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 1A	1	15	9	24	Ainur Zuliasari
2	Kelas 1B	1	15	7	22	Sri Heriyati
3	Kelas 1C	1	15	7	22	Maftukhah
4	Kelas 2A	2	11	12	23	Siti Nafsiyah
5	Kelas 2B	2	17	3	20	Zulaikhah
6	Kelas 2C	2	9	9	18	Fakhrul Ma'isyah
7	Kelas 3A	3	18	11	29	Abd. Fitri
8	Kelas 3B	3	13	15	28	Lilik Sudarti
9	Kelas 3C	3	15	13	28	Mukhlis
10	Kelas 4A	4	17	9	26	Hamdan
11	Kelas 4B	4	12	13	25	Endah Nurwati
12	Kelas 4C	4	14	11	25	Tsaroya
13	Kelas 5A	5	9	11	20	Fahrudin

⁵ Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

14	Kelas 5B	5	16	16	32	Zuliana
15	Kelas 6A	6	14	8	22	Jumari
16	Kelas 6B	6	11	11	22	Maesaroh
17	Kelas 6C	6	14	8	22	Maria Ulfah
Total			235	173	408	

b. Data Jumlah Pendidik

Tabel 4.2
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

L	P	Total
15	17	32

c. Data Siswa Menurut Usia

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 7 TAHUN	36	19	55
7 - 12 TAHUN	198	152	350
> 12 TAHUN	1	2	3
Total	235	173	408

d. Data Siswa Menurut Agama

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
ISLAM	235	173	408
KRISTEN PROTESTAN	0	0	0
KRISTEN KATOLIK	0	0	0

HINDU	0	0	0
BUDHA	0	0	0
KONG HU CHU	0	0	0
LAINNYA	0	0	0
Total	235	173	408

e. Data Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
< 1.000.000	127	101	225
1.000.000 - 2.000.000	83	53	139
> 2.000.000	25	19	44
Total	235	173	408

7. Fasilitas SDN 2 Sedayulawas⁶

Di dalam SDN 2 Sedayulawas ini memiliki beberapa fasilitas, antara lain:

- a. Rumah dinas guru
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Ruang kelas
- e. Ruang komputer
- f. Ruang UKS
- g. Ruang tata usaha
- h. Musholla
- i. Perpustakaan

⁶ Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

- j. Koperasi
- k. Gudang
- l. Toilet guru
- m. Toilet siswa
- n. Lapangan voli

8. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal⁷

- a. Bidang Keagamaan
 - 1) Praktek sholat berjamaah
 - 2) Sholat dhuha
 - 3) Sholat rawatib
 - 4) Sholat jama' dan qashar
 - 5) Sholat jenazah
 - 6) Mengkafani mayit
 - 7) Manasik haji
 - 8) Tartil Al-Quran
- b. Pembinaan Pramuka
 - 1) Latihan siaga dan penggalang
 - 2) Perkemahan
- c. Bidang Kesenian
 - 1) Seni kaligarfi
 - 2) Seni musik paduan suara
 - 3) Seni tari

⁷ Sumber data : Dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

- d. Bidang Kemasyarakatan
 - 1) Bakti sosial
 - 2) Peringatan hari besar Islam
 - 3) Pemberian santunan
- e. Rekreasi
- f. Lain-lain
 - 1) Kursus mapel
 - 2) Kursus Sempoa
 - 3) Studi banding

9. Kurikulum SDN 2 Sedayulawas⁸

Di SDN 2 Sedayulawas ini menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang telah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga ini.

10. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan⁹

a. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, adapun kriteria kenaikan kelas antara lain:

- 1) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester kelas yang diikuti,
- 2) Tidak mendapat nilai dibawah SKBM,

⁸ Wawancara dengan bapak Sa'i, Kepala Sekolah SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan pada tanggal 10 April 2013

⁹ Sumber data : dokumentasi SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

- 3) Memiliki nilai minimal BAIK untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

b. Kriteria Kelulusan

Siswa dinyatakan lulus apabila telah memenuhi kriteria di bawah ini.

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
- 2) Memiliki nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran; agama, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga an kesehatan,
- 3) Lulus ujian Sekolah/Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Yang berlaku.

11. Tata Tertib Yang Berlaku di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan¹⁰

a. Tugas dan Kewajiban Siswa

- 1) Siswa harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus siswa yang piket harus datang 20 menit sebelum pelajaran dimulai,
- 2) Sebelum pelajaran dimulai siswa harus membaca juz'ama,
- 3) Selama pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian,
- 4) Wajib memelihara kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan sekolah,
- 5) Wajib berseragam lengkap yang sesuai dengan ketentuan sekolah,

¹⁰ Sumber data : dokumentasi SDN 2 SEdayulawas Brondong Lamongan

- 6) Bila berhalangan mengikuti pelajaran siswa harus memberikan keterangan yang sah,
 - 7) Siswa wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik sekolah,
 - 8) Siswa harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang bersifat kurikuler, non kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- b. Larangan-larangan Siswa
- 1) Meninggalkan sekolah/ pelajaran selama kegiatan berlangsung,
 - 2) Membaca bacaan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran, seperti: komik, majalah, dan lain sebagainya,
 - 3) Berpakaian yang tidak sopan dan memakai perhiasan dan bersolek yang berlebihan,
 - 4) Membawa senjata yang membahayakan,
 - 5) Melakukan kegiatan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran.
- c. Sanksi-sanksi bagi siswa
- 1) Peringatan secara lisan,
 - 2) Peringatan secara tertulis kepada siswa dan tembusan kepada orang tua/ wali siswa yang bersangkutan,
 - 3) Dikeluarkan sementara (diskorsing),
 - 4) Bila dengan sanksi-sanksi diatas belum menunjukkan perubahan sikap, maka siswa dikembalikan kepada orang tua/wali siswa (dikeluarkan).

B. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan pada hari Senin tanggal 8 April 2013 dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus memberikan surat penelitian. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti dan Bapak Fahrudin selaku guru mapel bahasa Indonesia tersebut mengadakan diskusi untuk menanyakan problematika yang sering terjadi pada proses pembelajaran serta bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tersebut, dan merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menentukan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar.

1. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V,
- b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan,
- c. Menyiapkan soal pre tes,
- d. Menyiapkan rencana pembelajaran.

Dari hasil diskusi dengan Bapak Fahrudin, keterangan yang didapat adalah sebagai berikut:

“Seperti yang Mbak lihat tadi, anak-anak butuh penguasaan kelas yang baik. Memang ketika awal pembelajaran berlangsung, anak-anak kelihatan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Tapi yang namanya anak-anak ya pasti ada sifat usilnya. Dalam beberapa menit saja mereka sudah kehilangan konsentrasi. Ada yang sudah mulai berbisik-bisik dengan temanya, ada yang bermain sendiri, ada pula yang mengganggu temannya yang sedang menulis dan sebagainya. Memang seperti itu karakter anak kelas V, kalau pas memperhatikan ya memperhatikan, tapi kalau pas bosan pasti aktivitas lain. Itu merupakan kendala yang sering saya temui selama saya mengajar di kelas V. Mengenai metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V adalah metode ceramah. Kadang dalam menghindari hilangnya konsentrasi anak seperti yang saya katakan tadi, saya menggunakan metode tanya jawab. Apakah benar atau tidak, cara yang saya gunakan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan latihan-latihan soal yang lebih banyak untuk mengetahui pemahaman mereka. Karena setiap saya tanya pada mereka apakah mereka sudah paham apa yang sudah saya sampaikan, mereka menjawab sudah paham, tapi ketika saya beri pertanyaan, mereka merasa kesulitan dalam menjawabnya.”¹¹

Peneliti kemudian bertanya tentang kegiatan kelompok yang pernah diberikan pada proses pembelajaran. Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Fahrudin, didapatkan keterangan bahwa siswa kelas V lebih suka untuk diajak berkelompok. Tetapi mereka kurang bisa untuk berbaur. Berikut adalah kutipan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Fahrudin:

“Anak-anak kelas V itu lebih senang ketika saya adakan kegiatan kelompok. Itu bisa dilihat pada pelajaran IPS yang kadang saya berikan tugas secara berkelompok. Tapi sayangnya mereka kurang bisa berbaur dengan teman-temannya. Mereka lebih suka memilih anggota kelompok sendiri. Padahal perlu pemerataan dalam kegiatan

¹¹ Wawancara dengan Pak Fahrudin, guru kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, tanggal 08 April 2013

kelompok seperti itu. Yang pintar tidak harus selamanya dengan yang pintar, dan sebaliknya, melainkan harus ada yang pintar dan ada yang kurang dalam satu kelompok tersebut.”¹²

Mendengar keterangan tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan awal bahwa siswa kelas V masih belajar dalam metode yang monoton, atau kelas masih didominasi guru tanpa adanya keaktifan siswa yang berdampak pada motivasi belajarnya, bahkan prestasinya.

2. Pelaksanaan

Pre tes dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 April 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Kegiatan pre tes ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 JP atau satu kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pre tes dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pengucapan sapaan salam, doa bersama, absensi kehadiran siswa di dalam kelas, melakukan gerakan-gerakan peregangan otot agar kondisi badan siswa kembali rileks sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.

¹² Wawancara dengan Bapak Fahrudin, guru kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, tanggal 08 April 2013

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dilaksanakan tanpa menggunakan metode *Teams Games Tournament* dalam proses belajar. Memasuki pada kegiatan inti proses belajar mengajar dimulai dengan guru sedikit mengulang penjelasan pada minggu-minggu sebelumnya. Setelah dianggap cukup dalam mengulas kembali tentang materi yang telah dijelaskan pada minggu sebelumnya, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada saat pembelajaran konvensional berlangsung guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sedangkan murid duduk diam, sambil mengangguk-anggukkan kepala dan mendengarkan, serta mencatat apa yang sudah diterangkan. Setelah guru menerangkan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pada sesi tanya jawab tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, reaksi siswa mengangguk-anggukkan kepala seolah-olah mengerti dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sesungguhnya siswa masih belum memahami penjelasan guru, oleh sebab itu guru memberi penjelasan sekali lagi tentang materi tersebut.

Tetap pada kegiatan inti proses belajar mengajar, selanjutnya guru memberikan tugas yang ada di buku paket mereka yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru melakukan penilaian hasil penugasan yang telah dilakukan oleh siswa secara individu. Karena nilai individu ini sangat dibutuhkan untuk

mengetahui tingkat akademik siswa untuk pembagian kelompok pada kegiatan turnamen.

Masuk pada kegiatan akhir proses belajar mengajar, guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seputar kesulitan-kesulitan siswa dalam pemahaman materi yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian semangat motivasi kepada siswa dan diakhiri dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, mereka terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan metode *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran masih kurang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode *Teams Games Tournament* perlu diterapkan untuk memancing motivasi siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan karena mereka masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, masih banyak siswa yang malas dalam mengerjakan

tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang belum paham materi yang diberikan guru.

Kemudian dari hasil tes serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap kurang efektif seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil tugas individu yang belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu nilai 65 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk nilai hasil belajar siswa pada tahap pre tes dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siswa
Pada Tahap Pre Tes (Jum'at, 19 April 2013)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persen
1	< 65	11	55%
2	≥ 65	9	45%
Jumlah		20	100%

Data perolehan hasil belajar pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa, dari 20 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 siswa atau sebanyak 45% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebanyak 55%. Dengan demikian dilihat dari hasil belajar siswa, ketercapaian target pembelajaran belum bisa dikatakan tuntas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pre tes dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting untuk dibahas, dikarenakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya nanti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa: a) penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat tradisional menjadikan siswa pasif dan kurang menyenangkan, sehingga siswa kurang berminat dan tidak antusias dalam kegiatan belajar mengajar; b) respon siswa yang kelihatan memahami materi dengan reaksi mengangguk-anggukkan kepala ternyata tidak membuktikan bahwa mereka telah memahami materi dengan baik; c) siswa masih nampak ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Permasalahan di atas jelas memerlukan pemecahan sehingga peneliti memilih penggunaan metode *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan. Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi atau perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

C. Siklus I

1. Rencana Tindakan

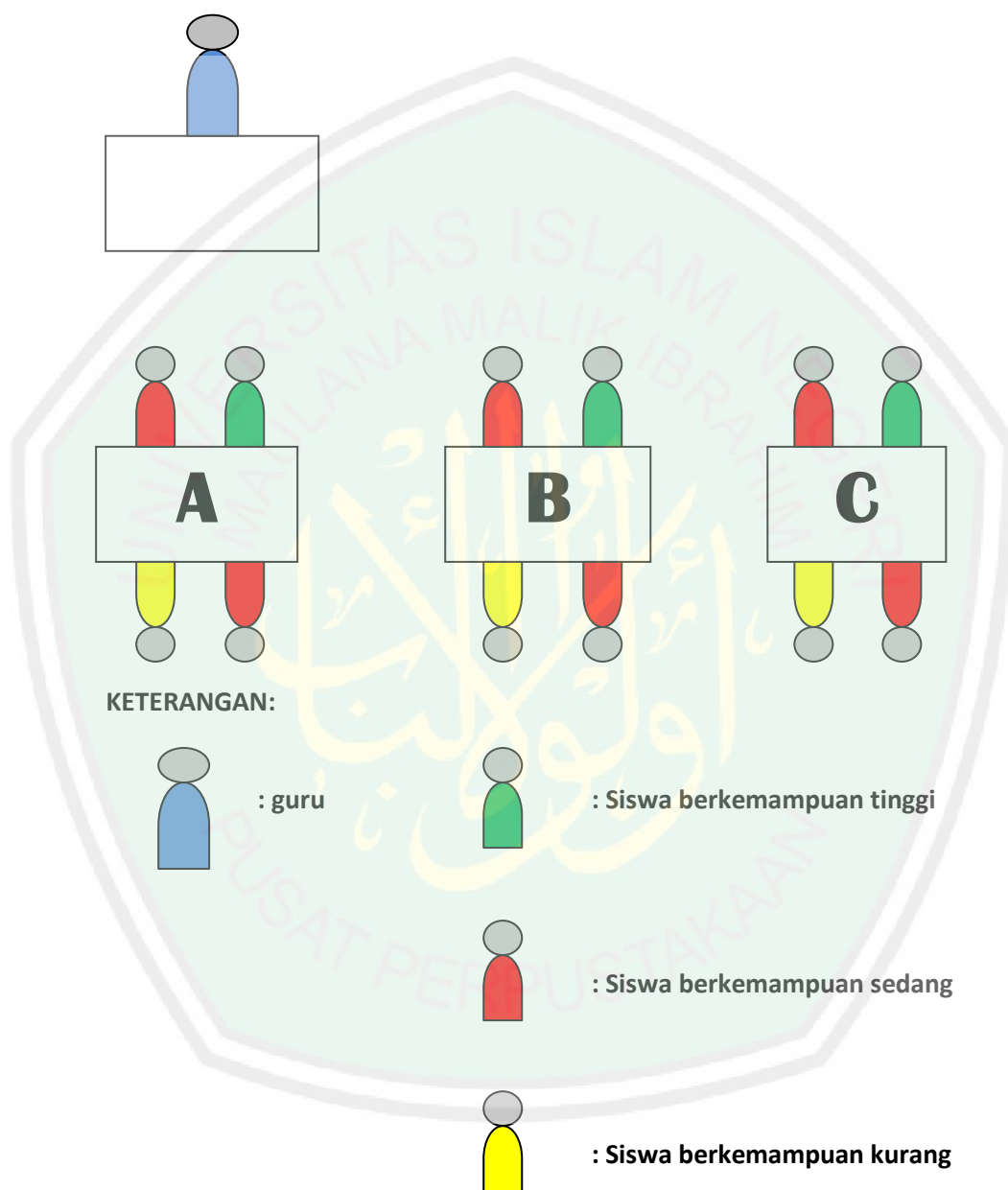
Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* mengamati pembelajaran yang berlangsung. Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menggunakan metode *Teams Games Tournament* dengan maksud untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa,
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran,
- 3) Menyusun materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia,
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal turnamen untuk siklus I dengan harapan untuk mengetahui kinerja siswa, motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan,
- 5) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok belajar,
- 6) Membuat lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti menggunakan data awal siswa berupa nilai pre tes siswa, kemudian peneliti mengurutkan nilai ulangan tersebut mulai dari yang mendapatkan nilai tertinggi sampai nilai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik, yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III dan rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen, maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi, setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah. Karena siswa kelas II terdiri dari 20 siswa, maka terbentuk empat kelompok belajar masing-masing terdiri dari lima siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembentukan kelompok dapat dilihat pada lampiran, sedangkan untuk pola tempat duduk yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1
Pola pengaturan tempat duduk model *Cluser*



2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2013 dan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2013 pukul 08.10-0920 wib. Pembelajaran berlangsung masing-masing selama 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

a. Tahap Awal

Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan awal dalam proses belajar ini diawali dengan serangkaian kegiatan, meliputi; (1) mengucapkan salam, (2) berdoa secara bersama-sama, absensi kehadiran siswa, (3) tanya jawab seputar kondisi dan kabar siswa. Selanjutnya guru meriview kembali materi pertemuan sebelumnya serta menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Inti

Dalam kegiatan inti, guru mengawalinya dengan mengoreksi terhadap pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan siswa, sebelum memberi materi, guru memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai menjelaskan sekilas tentang mengidentifikasi unsur cerita serta memberikan contoh-contoh cerita yang ada dibuku paket.

Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah dipelajari. Dan guru meminta siswa secara acak untuk memberikan contoh cerita, kemudian sekaligus menyebutkan tokoh, latar dan amanat yang ada dalam cerita yang telah diceritakan siswa. Sebagian siswa ada yang sudah bisa menyebutkan tokoh, latar, dan amanatnya, akan tetapi sebagian siswa juga ada yang belum bisa menyebutkan amanat yang ada dalam cerita yang telah diceritakan siswa.

c. Tahap Akhir

Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar pada pertemuan ini dimulai dengan guru membacakan kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan ini, sekaligus mencari beberapa cerita yang ada dalam buku bacaan atau majalah-majalah yang mereka punya sebagai tugas di rumah. Kemudian ditutup dengan pemberian motivasi untuk semangat belajar dan membiasakan mempelajari materi yang sudah dan yang akan dipelajari di sekolah selanjutnya, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan II

a. Tahap Awal

Tahap awal ini dilakukan sebagaimana pada pertemuan sebelumnya. Disamping itu guru juga menjelaskan metode pembelajaran *Teams Games Tournament*. Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya, dan meminta siswa supaya setiap pelajaran bahasa Indonesia posisi duduk harus berkelompok. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu 2 kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah. Guru juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok terbaik, setiap kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya, yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal, dan juga mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum dilaksanakan turnamen, guru menjelaskan beberapa aturan turnamen, yaitu dimulai

dengan siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya.

Pada turnamen I ini terdapat lima meja turnamen, masing-masing terdiri dari empat siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Kemudian siswa mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula.

Setelah itu salah satu perwakilan meja turnamen mengambil soal selanjutnya untuk dikerjakan kembali. Demikian seterusnya sampai waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Kemudian guru mengumumkan dua kelompok terbaik yang akan mendapat hadiah. Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan

teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Untuk hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Poin pada Turnamen Siklus I

Kelompok A		Poin	Kelompok B		Poin
A1	Aldilla Rahmani Awwaliyah	20	B1	Cindy Putri Betharia	20
A2	Nur Khorif Febriyanti	20	B2	Elisa Nyorita	20
A3	Ainul Huda	20	B3	Egi Putra Agustian	20
A4	Wage Ananda Gania Az- Zahra	5	B4	Usfiyah Hidayatul Islamiyah	20
A5	Firnandio Lana Prahiga	5	B5	Anandis Galang Dwi Alamsyah	5
Jumlah		70	Jumlah		85

Kelompok C		Poin	Kelompok D		Poin
C1	Nur Ichsan Abady	20	D1	Agustian Ferdiansyah	20
C2	Alfina Damayati A.	20	D2	Dafa Dhi'aul Haq	20
C3	Julliyana Bella	20	D3	M. Abdan Syakuro	5
C4	Citra Nur Fajri F.	20	D4	Arif Purnama Adjie	20
C5	Khofifah Septi Nugraheni	20	D5	Maftukahatul Jannah El Ahmadi	5
Jumlah		100	Jumlah		70

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok B dan C.

c. Tahap Akhir

Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar ini diakhiri dengan tanya jawab seputar materi dan juga turnamen yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya pemberian hadiah pada pemenang turnamen serta memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar. Kemudian ditutup dengan bacaan hamdalah serta doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Akan tetapi masih ada siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu. Mereka juga aktif mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut. Siswa merasa senang karena pembelajaran bahasa Indonesia tidak terkesan monoton, dengan penerapan metode *Teams Games Tournament* membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, meskipun turnamen pada siklus I ini kurang efektif. Untuk hasil observasi perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Hasil Observasi Perilaku Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Aspek Yang Dinilai		
	Pemahaman Materi	Kerjasama	Keaktifan
Jumlah	70	67	68
Prosentase	3,5 %	3,4 %	3,4 %

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Ada beberapa refleksi yang diperoleh pada siklus I, antara lain:

- a. Pelaksanaan siklus I kurang berjalan dengan maksimal,
- b. Subyek penelitian kurang termotivasi, sehingga sebagian dari mereka masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan turnamen,
- c. Sebagian dari anggota kelompok yang masih merasa bingung dengan alur kegiatan turnamen, sehingga waktu tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi yang lebih banyak untuk meningkatkan keaktifan siswa, terutama siswa yang malas untuk melaksanakan kegiatan turnamen,
- b. Peneliti harus menyampaikan langkah-langkah turnamen pada awal pertemuan dan harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

D. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran,
- b. Menyiapkan soal turnamen II,
- c. Menyiapkan soal post tes,
- d. Membuat lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran,
- e. Menyiapkan hadiah untuk pemenang turnamen.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013 dan hari Jum'at tanggal 3 Mei 2013 pukul 08.10-0920 wib. Pembelajaran masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

a. Tahap Awal

Tahap awal ini dimulai dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru meriview kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi kelompok terbaik.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru meriview kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa, sebelum memberi materi baru guru memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru mulai menjelaskan materi tentang persoalan faktual. Kemudian setelah guru menjelaskan materi, guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh tentang persoalan faktual yang mereka ketahui di lingkungan sekitar sekaligus memberikan tanggapan dari contoh yang telah mereka utarakan.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dari proses belajar mengajar pada pertemuan ini dimulai dengan guru menyimpulkan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan serta melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhiri dengan pemberian motivasi dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama serta salam.

Pertemuan II

a. Tahap Awal

Pada kegiatan awal ini dimulai dengan mengucapkan salam dan pemberian motivasi pada siswa. Kemudian guru mencoba mengajak siswa mengingat kegiatan turnamen pada siklus I.

b. Tahap Inti

Sebelum dilaksanakan turnamen, guru meminta siswa duduk di meja turnamen masing-masing. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja, yaitu berupa satu set kartu soal dan lembar jawaban. Selanjutnya siswa mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Kartu soal yang telah diambil tersebut dikembalikan ketempat semula dan mengambil kartu soal yang lain untuk dikerjakan di lembar jawaban yang sama. Begitu seterusnya sampai waktu yang disediakan berakhir atau kartu soal sudah dikerjakan semua.

Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal akan mendapat poin lebih banyak. Guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator ditiap meja turnamen pada saat turnamen berlangsung. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Untuk hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Poin pada Turnamen Siklus II

Kelompok A		Poin	Kelompok B		Poin
A1	Aldilla Rahmani Awwaliyah	20	B1	Cindy Putri Betharia	20
A2	Nur Khorif Febriyanti	20	B2	Elisa Nyorita	20
A3	Ainul Huda	20	B3	Egi Putra Agustian	20
A4	Wage Ananda Gania Az- Zahra	20	B4	Usfiyah Hidayatul Islamiyah	20
A5	Firnandio Lana Prahiga	5	B5	Anandis Galang Dwi Alamsyah	20
Jumlah		85	Jumlah		100

Kelompok C		Poin	Kelompok D		Poin
C1	Nur Ichsan Abady	20	D1	Agustian Ferdiansyah	20
C2	Alfina Damayati A.	5	D2	Dafa Dhi'aul Haq	20
C3	Julliyana Bella	20	D3	M. Abdan Syakuro	5
C4	Citra Nur Fajri F.	5	D4	Arif Purnama Adjie	20
C5	Khofifah Septi Nugraheni	5	D5	Maftukahatul Jannah El Ahmadi	5
Jumlah		55	Jumlah		70

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok A dan B. Selanjutnya tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan siswa diberikan soal post tes yakni tugas individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi selama empat kali pertemuan tersebut. Sebelum post tes dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk pada tempatnya masing-masing.. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal kesetiap siswa. Soal post tes dan perolehan nilai dapat dilihat pada lampiran.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran dari awal sampai akhir serta hasil turnamen yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pemberian motivasi dan semangat untuk terus belajar sekaligus memberikan hadiah kepada kelompok yang menjadi juara pada turnamen ke dua. Kemudian ditutup dengan bacaan hamdalah serta doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

d. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan siklus II ini sudah mulai berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan siswa juga sudah menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil yang didapat dari hasil belajar siswa pada tahap pos tes serta hasil observasi perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Hasil Belajar Siswa
Pada Tahap Post Tes (Jum'at, 3 Mei 2013)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persen
1	< 65	5	25%
2	≥ 65	15	75%
Jumlah		20	100%

Tabel 4.11
Tabel Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

Keterangan	Aspek Yang Dinilai		
	Pemahaman Materi	Kerjasama	Keaktifan
Jumlah	93	75	90
Prosentase	4,6 %	3,7%	4,5%

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa, dari 20 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 siswa atau sebanyak 75% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebanyak 25%. Dengan demikian dilihat dari hasil belajar siswa, ketercapaian target pembelajaran bisa dikatakan tuntas. Sedangkan pada tabel 4.11 tersebut juga membuktikan bahwa para siswa telah aktif dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek pemahaman materi, kerjasama dan keaktifan mereka yang telah meningkat dibandingkan hasil observasi perilaku siswa di siklus I.

e. Refleksi

Setelah observasi dari pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata motivasi belajar siswa sudah meningkat dengan cukup baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II ini sudah berjalan lancar, tingkat minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cukup besar, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode *Teams Games Tournament* dan usaha keras mereka untuk bekerja sama, serta

rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong mereka untuk berinteraksi pada kelompoknya.

Penerapan metode *Teams Games Tournament* pada siklus II telah berhasil dengan baik. Metode *Teams Games Tournament* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil dari siklus II sudah meningkat dengan baik. Selain itu, dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan guru kelas V yang bersangkutan maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri hanya sampai siklus II.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan, tindakan ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yaitu dilaksanakan dua siklus, siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 23 April 2013 dan hari Jum'at tanggal 26 April 2013, dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013 dan hari Jum'at tanggal 4 Mei 2013. Berkenaan dengan itu pada bab V ini akan dikemukakan pembahasan yang terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, (2) penerapan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, (3) evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

A. Perencanaan Pembelajaran Metode *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Perencanaan pertama dalam penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan

inti dan kegiatan akhir atau penutup yang telah direncanakan bahwa setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal (pre tes), pada saat observasi awal kegiatan belajar di kelas V ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, mereka terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, siswa kurang semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta masih ada siswa yang kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, maka dari itu metode tersebut kurang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Melalui pre tes dapat diketahui bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang digunakan kurang mendorong siswa untuk aktif, sehingga menjadikan siswa kurang berminat dan tidak antusias dalam belajar bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar kurang bervariasi terkesan monoton sehingga siswa cenderung bosan. Penggunaan metode *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran sangat perlu untuk memotivasi siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terbukti dengan respon siswa yang kelihatan memahami materi dengan reaksi mengangguk-angguk ternyata masih kurang bisa memahami materi yang dijelaskan guru.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan menjadikan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton karena siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada pembelajaran yang kurang melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan bosan, jenuh dan malas. Karena dapat menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pre tes, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan suasana lingkungan yang kondusif, agar dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa ada rasa jenuh, bosan, dan takut untuk mengungkapkan pendapat yang akan mengantarkan siswa pada kompetensi yang ingin dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menyenangkan.

B. Penerapan Pembelajaran Metode *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penerapan pembelajaran metode *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, antara lain:

1. Pembentukan kelompok
2. Pemberian materi
3. Belajar kelompok
4. Turnamen

5. Skor individu
6. Skor kelompok
7. Pemberian hadiah

Pada siklus I guru mengajar seperti biasa, kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari lima siswa yang heterogen. Dan mereka belajar kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah belajar kelompok siswa menuju ke meja turnamen untuk melakukan pertandingan. Setiap meja turnamen terdiri dari seorang peserta dari setiap kelompok yang sama tingkat akademiknya. Kemudian setelah turnamen selesai, semua siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjumlahkan skor setiap siswa untuk mendapatkan skor kelompok. Selanjutnya pemberian hadiah kepada pemenang, untuk pemberian hadiah diberikan pada awal siklus II. Pada siklus II penerapannya sama seperti siklus I, hanya saja pada akhir siklus II peneliti memberikan pos tes pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Inonesia selama lima kali pertemuan tersebut.

C. Evaluasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *Teams Games Tournament* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan yang diketahui berdasarkan lembar observasi perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan lembar observasi perilaku siswa pada siklus I nilai aspek pemahaman materi dengan prosentase 3,5 %, aspek kerjasama dengan prosentase 3,4 %, aspek keaktifan dengan prosentase 3,4%. Sedangkan pada siklus II nilai aspek pemahaman materi dengan prosentase 4,6%, aspek kerjasama dengan prosentase 3,7%, aspek keaktifan dengan prosentase 4,5%. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* dapat meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dan penelitian sudah dapat dihentikan sampai siklus II.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas, melakukan penelitian, menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka dalam pembahasan bab terkakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode *Teams Games Tournament*

Langkah awal dari perencanaan ini adalah mengantarkan surat ke SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan, melakukan wawancara seputar masalah yang dihadapi di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, menyiapkan RPP beserta materi, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran metode *Teams Games Tournament*

Pelaksanaan metode *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah pra tindakan, pembelajaran menggunakan metode *Teams Games Tournament* dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Hal tersebut karena pada siklus I motivasi siswa sudah meningkat, tetapi belum maksimal serta masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran. Dalam siklus II, perubahan siswa dalam hal motivasi

sudah terlihat. Kendala dalam pembelajaran yang terdapat pada siklus sebelumnya juga sudah dapat diselesaikan.

3. Evaluasi pembelajaran *Teams Games Tournament*

Pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat mengoptimalkan motivasi siswa kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat keaktifan siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Indikator yang dicapai antara lain: (1) menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi; (2) semangat yang tinggi dalam melakukan *tournament*; (3) berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (4) dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok sehingga metode ini dapat mempererat hubungan kerja sama antar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan disarankan untuk lebih perhatian dan telaten dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa yang kemampuan akademiknya rendah.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan

pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada siswa yang berkemampuan akademiknya hampir sama dengan siswa SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan.

3. Untuk semua khususnya guru SD/MI disarankan apabila mengajar gunakanlah bahasa anak dan jangan terlalu cepat dalam menerangkan materi, supaya siswa dapat memahami dengan baik.



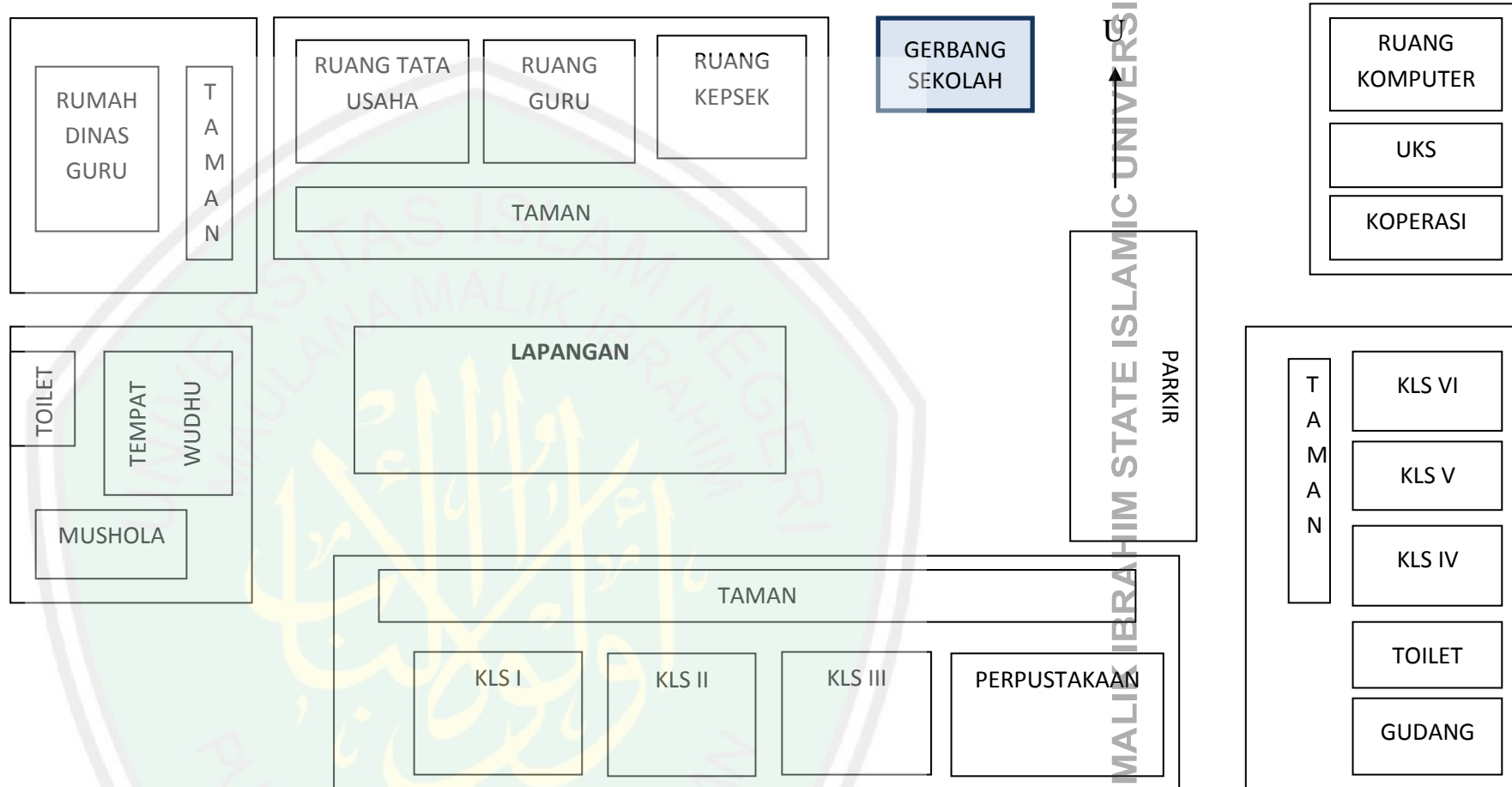
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardiwinata, Rustana. 1986. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony, M. 2006. *Penelitian tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.
- E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Fatih Syahud, A. 2010. *Problem Pendidikan Indonesia*. Malang: UM Press.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- J. Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV citra.
- Mustafida, Fita. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nurhidayati, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Malang: UM Press.

- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Surahman, dkk. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* Bandung : Tarsito.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syabatini, Annisa. *Metode Teams Games Tournament*. (<http://annisanfushie.wordpress.com>. Diakses tanggal 22 Agustus 2012 jam 13.45 wib)
- Umar Fakhrudin, Asef. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Jakarta: Diva Press.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UM Press: Malang.
- Wahidmurni, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.
- W. Johnson, David, dkk. 2007. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

DENAH SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN



LAMPIRAN 2

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SDN 2SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN

N O.	NAMA	Gelar	NIP	NUPTK	Jenis Kelamin		KETERANGAN				
					L	K	Pendidikan	Sertifikasi	Kepegawaian	Jabatan	TMT Kerja
1	Fakhrul Ma'isyah	S.Pd.I	NON-PNS	2245762663300043		v	D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
2	Samsul Huda	S.Pd	130965072	3541734636200013	v		null			Guru	
3	Siti Nafsiyah	S.Pd	195407311977032005	1062732636300003		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	1977-03-01 00:00:00
4	Sri Heriyati	S.Pd	195708121980102001	9144735638300003		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	
5	Lilik Sudarti	S.Pd	195810281981122005	6360736639300003		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	
6	Rusdiyanto	S.Pd	131191225	1937737638200012	v		D4/S1			Guru	
7	Maesaroh	S.Pd	196211071983032021	7439740643300003		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	
8	Chusnul Mubin	S.Pd.I	195905151985041003	0847737639200032	v		D4/S1	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru	
9	Fahrudin	S.Pd	131517562	4734740643200012	v		D4/S1			Guru	

10	Zulaikhah	S.Pd	NON-PNS	7349757660300013		v	D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
11	Mukhlis	S.Pd	NON-PNS		v		D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
12	I Nyoman Sukaca	S.Pd	132217045	4746750652200022	v		null			Guru	
13	Mataji	-	131336400	2746737642200002	v		null			Guru	
14	Endah Nurwati	S.Pd	196912062007012028	1538738649300003		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	2007-01-01 00:00:00
15	Zaenul Abid	S.Pd	NON-PNS	1559758659200012	v		D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
16	Ainur Zuliasari	S.Pd	198401152008012007	2447762663300012		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	2008-01-01 00:00:00
17	Tsaroya	S.Pd	197911042008012017	3436757659300023		v	D4/S1		PNS	Guru	2008-01-01 00:00:00
18	Yudi Suroso	M.Ag	196906122008011028	2944747649200022	v		S2		PNS	Guru	2008-01-01 00:00:00
19	Abd. Fitri	S.Pd	198108012008011011	6133759661200003	v		D4/S1		PNS	Guru	
20	Imarotul Hasanah	-	NON-PNS	3947758659300022		v	null			Guru	
21	Hamdan	S.Pd	195312081975011003	9540731634200003	v		D4/S1			Guru	
22	Edwin Syahrin	-	NON PNS	6338765667110023	v		D1		Guru Honor Sekolah	Guru	2008-07-14 00:00:00
23	Zulfatul Faizati	-	NON PNS			v	SMA/Sederajat		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan	

										kaan	
24	Sa'i	S.Pd	195910301980101002	8362737639200003	v		D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Kepala Sekolah	2004-08-06 00:00:00
25	Jumari	S.Pd	195711081980101002	1440735638200013	v		D4/S1	Sejarah	PNS	Guru	
26	Zulfa Ifawati	S.Pd	NON PNS			v	D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
27	Rosyidatul Ilmiyah	-	NON PNS	6750768669210032		v	SMA/Sederajat		Guru Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan	
28	Zuliana	S.Pd	NON PNS	9256760661300023		v	D4/S1		Guru Honor Sekolah	Guru	
29	Maftukhah	S.Pd	196801272008012008	1459746649300022		v	D4/S1		PNS	Guru	2008-01-01 00:00:00
30	Yenti Mira	M.Ag	197112152006042021	2547749652300013		v	S2	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru	2006-04-01 00:00:00
31	Ahmad Burhanudin	-	NON PNS			v	SMA/Sederajat		Guru Honor Sekolah	Guru	
32	Maria Ulfah	S.Pd	198504212008012002	6753763664300012		v	D4/S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru	

15	Ruang Kelas 5B	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
16	Ruang Perpustakaan	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
17	Koperasi	4	3	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
18	Ruang Kelas 3A	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
19	Gudang	7	3	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
20	Ruang Kelas 1B&2B	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
21	Ruang Kelas 6A	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
22	Ruang Kelas 4A	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
23	Ruang Kepala Sekolah	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
24	Ruang Kelas 3B	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
25	Toilet Siswa	4	4	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah
26	Ruang Kelas 4B	8	7	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	rsk sedang	Milik sekolah



LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN

NO.	NAMA SISWA
1	Egi Putra Agustian
2	Agustian Ferdiansyah
3	Ainul Huda
4	Aldilla Rahmani Awwaliyah
5	Alfina Damayanti Arwin
6	Anandis Galang Dwi Alamsyah
7	Arif Purnama Adjie
8	Cindy Putri Betharia
9	Citra Nur Fajri Fitriyudin
10	Dafa Dhia'ul Haq
11	Elisa Nyorita
12	Firnandio Lana Prahiga
13	Juliyana Bella
14	Mohammad Abdan Syakuro
15	Nur Ichsan Abady
16	Nur Khorif Febrianti
17	Usfiah Hidayatul Islamiyah
18	Wage Ananda Gania Az-Zahra
19	Khoifah Septi Nugraheni
20	Maftukhatul Jannah El Ahmadi

LAMPIRAN 4

DATA SARANA SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6C	Baik
2	Kursi Siswa	24	Ruang Kelas 1C&2C	Rusak Ringan
3	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 6C	Rusak Ringan
4	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 6B	Rusak Ringan
5	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 6A	Rusak Ringan
6	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 5A	Rusak Ringan
7	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 5B	Rusak Ringan
8	Kursi Siswa	22	Ruang Kelas 6A	Rusak Ringan
9	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 3C	Rusak Ringan
10	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4B	Rusak Ringan
11	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4C	Rusak Ringan
12	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 5B	Rusak Ringan
13	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 3A	Rusak Ringan
14	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas 5A	Rusak Ringan
15	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 3B	Rusak Ringan
16	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4A	Rusak Ringan
17	Kursi Siswa	25	Ruang Kelas 4C	Rusak Ringan
18	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 1B&2B	Rusak Ringan
19	Kursi Siswa	25	Ruang Kelas 4B	Rusak Ringan
20	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 1C&2C	Rusak Ringan
21	Meja Siswa	29	Ruang Kelas 3A	Rusak Ringan
22	Kursi Siswa	28	Ruang Kelas 3C	Rusak Ringan
23	Kursi Siswa	26	Ruang Kelas 4A	Rusak Ringan
24	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 1A&2A	Rusak Ringan
25	Kursi Siswa	29	Ruang Kelas 3A	Rusak Ringan
26	Kursi Siswa	28	Ruang Kelas 3B	Rusak Ringan
27	Meja Siswa	28	Ruang Kelas 3B	Rusak Ringan
28	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6B	Baik
29	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6C	Baik
30	Meja Siswa	28	Ruang Kelas 3C	Rusak Ringan
31	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6B	Baik
32	Meja Siswa	4	Ruang Komputer	Rusak Ringan
33	Komputer	4	Ruang Komputer	Rusak Sedang
34	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6A	Baik
35	Meja Siswa	26	Ruang Kelas 4A	Rusak Ringan

36	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 1B&2B	Rusak Ringan
37	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5A	Baik
38	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5B	Baik
39	Meja Siswa	25	Ruang Kelas 4B	Rusak Ringan
40	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4C	Baik
41	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6A	Baik
42	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4A	Baik
43	Meja Siswa	25	Ruang Kelas 4C	Rusak Ringan
44	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4B	Baik
45	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3C	Baik
46	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 5B	Baik
47	Meja Siswa	30	Ruang Kelas 5A	Rusak Ringan
48	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3B	Baik
49	Kursi Siswa	22	Ruang Kelas 6C	Rusak Ringan
50	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3A	Baik
51	Meja Siswa	32	Ruang Kelas 5B	Rusak Ringan
52	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 5A	Baik
53	Kursi Siswa	22	Ruang Kelas 6B	Rusak Ringan
54	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4C	Baik
55	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 6A	Rusak Ringan
56	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 6B	Rusak Ringan
57	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 1C&2C	Rusak Ringan
58	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1C&2C	Baik
59	Komputer TU	1	Ruang Tata Usaha	Rusak Ringan
60	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 3C	Baik
61	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 6C	Rusak Ringan
62	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4B	Baik
63	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1B&2B	Baik
64	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1A&2A	Baik
65	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4A	Baik
66	Meja Siswa	24	Ruang Kelas 1A&2A	Rusak Ringan
67	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 3B	Baik
68	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 3A	Baik
69	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 1C&2C	Baik
70	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 1A&2A	Baik
71	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 1B&2B	Baik
72	Kursi Siswa	8	Ruang Komputer	Rusak Ringan
73	Printer TU	2	Ruang Tata Usaha	Rusak Ringan
74	Kursi Siswa	22	Ruang Kelas 1B&2B	Rusak Ringan
75	Kursi Siswa	24	Ruang Kelas 1A&2A	Rusak Ringan
Total		777		

LAMPIRAN 6

Daftar Pembentukan Kelompok Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik

Kriteria Siswa	Nama Siswa	Jenis Kelamin
Siswa berkemampuan akademik tinggi	Aldilla Rahmani Awwaliyah	P
	Cindy Putri Betharia	P
	Nur Ichsan Abady	L
	Agustian Ferdiansyah	L
Siswa berkemampuan akademik sedang I	Nur Khorif Febriyanti	P
	Elisa Nyorita	P
	Alfina Damayanti Arwin	P
	Dafa Dhia'ul Haq	L
Siswa berkemampuan akademik sedang II	Ainul Huda	L
	Egi Putra Agustian	L
	Julliyana Bella	P
	Mohammad Abdan Syakuro	L
Siswa berkemampuan akademik sedang III	Wage Ananda Gania Az-Zahra	L
	Usfiyah Hidayatul Islamiyah	P
	Citra Nur Fajri Fitriyudin	P
	Arif Purnama Adjie	P
Siswa berkemampuan akademik rendah	Firnandio Lana Prahiga	L
	Anandis Galang Dwi Alamsyah	L
	Khofifah Septi Nugraheni	P
	Maftukhatul Jannah El Ahmadi	P

Lampiran 7

SOAL PRE TES dan KUNCI JAWABAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. *“Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu di rumahnya. Dia membuang limbah tahunya ke ladang di sebelah rumahnya. Akibatnya, bau tidak sedap menyebar ke mana-mana. Tentu saja para tetangga Pak Suta protes. Semula Bu Minul mendatangi rumah Pak Suta sambil marah-marah. Tak lama kemudian Pak Sibro juga datang. Dia juga marah-marah ke Pak Suta. Akan tetapi, apa jawab Pak Suta? “Hai, Bapak dan Ibu! Aku membuang limbah di selokanku sendiri. Perkara bau tak sedap yang sampai ke Bapak dan Ibu itu bukan urusan saya. Itu kan karena angin, ya sana marahi saja angin!”*
 Pokok peristiwa yang terjadi dalam cerita di atas adalah ...
 - a. Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu.
 - b. Bau tak sedap limbah tahu yang dibuang Pak Suta di ladang menyebar ke mana-mana.
 - c. Bu Minul dan Pak Sibro marah-marah kepada Pak Suta.
 - d. Pak Suta tidak merasa bersalah atas perbuatannya.
2. Tanggapan yang tepat berdasarkan perbuatan Pak Suta di atas adalah ...
 - a. Perbuatan Pak Suta itu sudah benar, dia membuang limbah di tanah pekarangannya sendiri.
 - b. Usaha Pak Suta harus ditutup karena mencemari lingkungan.
 - c. Benar kata Pak Suta, anginlah yang bersalah. Angin yang menebarkan bau tidak sedap itu ke mana-mana.
 - d. Perbuatan Pak Suta itu memang tidak benar, tetapi kita tidak boleh main hakim sendiri. Akan lebih baik jika hal itu dilaporkan saja kepada pihak yang berwajib.
3. Sifat Pak Suta dalam cerita di atas adalah ...
 - a. Baik hati
 - b. Sabar
 - c. Mau menang sendiri
 - d. Pendengki
4. Ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) terbukti mendatangkan banyak masalah. Salah satu faktor adalah terbatasnya persediaan minyak bumi. Minyak bumi termasuk kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui. *Harga minyak dunia melonjak akan berdampak pada kegiatan masyarakat secara umum.*
 Tanggapan yang tepat dari kalimat yang dicetak miring pada paragraf di atas adalah
 - a. Pemerintah harus memberikan bantuan langsung tunai jika BBM benar-benar naik

- b. Jika BBM naik gunakan saja gas elpiji
 - c. Sebagai pengguna kita sebaiknya menghemat pemakaian BBM agar cadangan BBM negara tidak cepat habis
 - d. Tidak perlu khawatir negara akan selalu memberikan subsidi supaya BBM tetap murah.
5. Peristiwa: Polisi sedang melerai dua pemuda yang berkelahi. Menurut pendapatmu, perilaku kedua pemuda itu adalah ...
- a. Tidak terpuji, karena setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik
 - b. Boleh saja dilakukan asal tidak merugikan orang lain
 - c. Biasa-biasa saja, sebentar lagi juga baik
 - d. Bagus sekali, karena berani mempertahankan prinsipnya
6. Peristiwa: Lima orang anak sedang bermain sepak bola di lapangan. Kalimat tanggapan yang sesuai dengan peristiwa di atas adalah ...
- a. Bermain sepak bola di lapangan menyenangkan
 - b. Bermain sepak bola di jalan sangat menyenangkan
 - c. Bermain sepak bola di halaman sangat menyenangkan
 - d. Bermain sepak bola di taman sangat menyenangkan
7. Perhatikan kutipan persoalan berikut ini!
- Anton mengaku, selama bertahun-tahun membuat gerabah, dia tidak pernah mendapatkan bantuan sedikit pun dari Pemkab. Dia sendiri mengharapkan, setidaknya para perajin gerabah di Sidowayah dibekali sedikit modal. Selain itu, juga dibekali keterampilan membuat bentuk-bentuk baru yang lebih menarik minat di pasaran.*
- Persoalan yang terdapat pada kutipan di atas adalah . . .
- a. Anton sudah bertahun-tahun membuat gerabah.
 - b. Anton tidak pernah mendapatkan bantuan dari Pemkab.
 - c. Anton berharap perajin gerabah dibekali sedikit modal.
 - d. Tidak adanya bantuan modal dari Pemkab bagi perajin gerabah.
8. Tanggapan dari cuplikan cerita di atas adalah
- a. Pengrajin gerabah seharusnya lebih aktif dengan mencari pinjaman di bank dan mengikuti pelatihan di dalam dan luar negeri
 - b. Pemkab menyediakan tempat berjualan bagi pengrajin gerabah
 - c. Gerabah yang tersedia harus disesuaikan dengan minat pasar
 - d. Pemkab seharusnya memperhatikan pengrajin gerabah dengan memberikan bantuan modal dan keterampilan membuat bentuk-bentuk gerabah yang baru.
9. *Ketika memilih produk melamin, jangan hanya tertarik pada bentuk dan warnanya saja. Akan tetapi kita harus memeriksa kode benda produk tersebut.*
- Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf ketiga adalah . . .
- a. Apa bentuk produk melamin yang aman digunakan?
 - b. Mengapa kode produk dicantumkan di bawah peralatan makan?
 - c. Siapakah yang menentukan kode-kode benda pada produk melamin?

- d. Bagaimanakah cara memilih produk melamin yang aman digunakan?
10. Roki: Wah prestasimu memang banyak ya!
Bagaimana caranya agar kita berprestasi seperti kamu?
Pendapat yang tepat dikemukakan adalah ...
- Menurutku, kita harus banyak belajar dan banyak bertanya kepada orang yang lebih tahu
 - Menurutku, aku seperti ini karena aku memang pintar
 - Menurutku, aku bisa berprestasi karena dipaksa oleh orang tuaku
 - Menurutku, aku berprestasi karena memang cita-citaku

KUNCI JAWABAN

- B
- D
- C
- C
- A
- A
- B
- D
- D
- A

Lampiran 8

SOAL SIKLUS I dan KUNCI JAWABAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

11. *Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis bisu dan tuli. Seruni hanya bisa bermain dengan ibunya dan kawan khayalnya. Nasib Seruni dalam cerita itu adalah ...*
 - a. Bahagia karena kakaknya sangat peduli
 - b. Senang karena banyak teman
 - c. Kesepian dan memiliki ketidaksempurnaan fisik
 - d. Senang karena lebih banyak di rumah
12. *Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Pak Boma, begitulah orang memanggilnya. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia. Latar dalam kutipan cerita itu ialah*
 - a. ladang
 - b. gubuk
 - c. keluarga miskin
 - d. hutan
13. *Pada zaman dahulu, di Bali ada sebuah kerajaan bernama Soma Kencana. Suatu saat Raja bingung dengan ulah si burung. Burung itu suka merusak tanaman istana. Akhirnya sang Raja membuat pengumuman, siapa yang berhasil menangkap burung itu akan diberi jabatan di istana. Akhirnya seekor tikus itu berhasil menangkap burung itu dengan cepat. Amanat dari cerita di atas adalah ...*
 - a. Binatang harus patuh pada Raja
 - b. Kita tidak boleh membantu orang lain
 - c. Kita jangan suka berbuat jahat kepada orang lain
 - d. Semua perbuatan akan ada balasannya
14. *Berikut ini termasuk bagian dari latar atau setting, kecuali ...*
 - a. Tempat terjadinya cerita
 - b. Waktu berlangsungnya cerita
 - c. Suasana cerita
 - d. Pesan yang ingin disampaikan pengarang
15. *Pesan yang disampaikan pengarang disebut ...*
 - a. Tema
 - b. Alur
 - c. Latar

- d. Amanat
Untuk menjawab nomor 6-8, bacalah cerita di bawah ini!
Nunu tak peduli diejek kawan-kawannya. Dia tetap masuk Taman Bacaan “Kancil”. Siang itu dia sengaja menyempatkan mampir ke tempat baca itu. “Semakin banyak membaca buku, ternyata makin banyak yang ku tahu”, gumam Nunu.
16. Tokoh dalam penggalan cerita di atas adalah ...
- Dia
 - Taman Bacaan “Kancil”
 - Nunu
 - Kawan-kawannya
17. Latar tempat pada penggalan cerita di atas adalah ...
- Taman Bacaan “Kancil”
 - Siang itu
 - Sengaja mampir
 - Buku
18. Amanat yang terkandung dalam cerita di atas adalah ...
- Rajin membaca
 - Semakin banyak membaca buku semakin banyak tahu
 - Taman bacaan tempat anak yang hobi membaca
 - Meski banyak yang mengejek, Nunu tetap pergi ke Taman Bacaan “Kancil”
19. *Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga.*
Keterangan waktu pada kutipan cerita itu
- Pada suatu hari, di tahun kedua
 - Pak Boma pergi ke hutan.
 - Dia hendak memeriksa ladangnya.
 - Anak beruang itu ikut juga.
20. *Waktu itu, jarum panjang jam dinding di rumah Rinsa menunjuk angka sembilan. Jarum kecil menjelang angka lima. Rinsa sudah bangun dari tidur siang. Sehabis mandi, ia salat, lalu duduk-duduk di ruang tengah. Di tangannya, ada buku pelajaran. Terkadang ia membuka buku itu, lalu menutupnya, membuka lagi, dan menutupnya sampai berulang-ulang. Mulutnya yang mungil komat-kamit mengucapkan rentetan kalimat yang ada di buku itu. Ia sedang belajar. Besok pagi ulangan.*
Pesan yang terkandung dalam paragraf tersebut adalah . . .
- Setelah bangun tidur, sebaiknya segera mandi.
 - Semua kegiatan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

- c. Agar mendapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, kita harus belajar.
- d. Belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja.

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D
- 6. C
- 7. A
- 8. B
- 9. A
- 10. C



Lampiran 9

SOAL SIKLUS II dan KUNCI JAWABAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Semalam Ibra menonton TV hingga larut malam. Bangun pun kesiangan, Ibra segera mandi dan bergegas pergi ke sekolah, tetapi tetap saja terlambat. Tanggapan terhadap cerita di atas adalah ...
 - a. Salah sendiri ia tidur larut malam
 - b. Seharusnya Ibra tidak perlu nonton TV hingga larut malam
 - c. Seharusnya orang tuanya melarang Ibra tidur hingga larut malam
 - d. Seharusnya Ibra tidur lebih awal agar sampai di sekolah tepat waktu
2. Persoalan : Saat ini banyak siswa yang kurang tanggap menjaga kebersihan, akibatnya banyak sampah dimana-mana. Tanggapan untuk persoalan di atas adalah ...
 - a. Sebaiknya para siswa tidak membawa uang ke sekolah
 - b. Sebaiknya tukang kebun piket setiap hari karena itu tugasnya
 - c. Sebaiknya para siswa itu membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya
 - d. Sebaiknya petugas piket yang bertanggung jawab menjaga kebersihan
3. Di bawah ini yang termasuk contoh persoalan faktual yang terjadi di masyarakat adalah ...
 - a. Pos kamling itu roboh terkena angin kencang
 - b. Ratih sering tidak mengerjakan PR, akibatnya mendapatkan hukuman
 - c. Adik tidak mau membantu Ibu menyapu halaman
 - d. Rudi terlambat ke sekolah karena menonton TV sampai larut malam
4. Ani anak yang malas, dia tidak mau membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Tanggapan yang tepat adalah ...
 - a. Ani seharusnya belajar membagi waktu untuk dirinya dan membantu orang tuanya
 - b. Tidak apa-apa karena Ani terlalu sibuk
 - c. Ani lebih baik tidak menjadi anak yang malas
 - d. Perbuatan Ani baik untuk kita tiru
5. Perhatikan cerita berikut!

“Juned mengeluh perutnya sakit. Kata saudara kembar Juned, pagi itu Juned belum sarapan. Juned tidak mau sarapan karena lauknya hanya telur dadar dan kecap”

Komentar yang tepat untuk cerita di atas adalah ...

- a. Salahnya sendiri tidak mau sarapan!
 - b. Makan pagi itu penting, karena itu Juned harus makan dulu sebelum berangkat ke sekolah. Lagi pula, lauk telur itu sudah bagus.
 - c. Sama dengan aku. Aku juga tidak mau sarapan hanya lauk telur
 - d. Anak bandel, lauk telur kok tidak mau. Telur dadar kan enak!
6. Ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) terbukti mendatangkan banyak masalah. Salah satu faktor adalah terbatasnya persediaan minyak bumi. Minyak bumi termasuk kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui. *Harga minyak dunia melonjak akan berdampak pada kegiatan masyarakat secara umum.*

Tanggapan yang tepat dari kalimat yang dicetak miring pada paragraf di atas adalah

- a. Pemerintah harus memberikan bantuan langsung tunai jika BBM benar-benar naik
 - b. Jika BBM naik gunakan saja gas elpiji
 - c. Sebagai pengguna kita sebaiknya menghemat pemakaian BBM agar cadangan BBM negara tidak cepat habis
 - d. Tidak perlu khawatir negara akan selalu memberikan subsidi supaya BBM tetap murah.
7. “Oleh karena terlambat dibawa ke dokter, penderita demam berdarah itu akhirnya meninggal dunia. Kedua orang tuanya hanya dapat menyesali perbuatannya”

Komentar yang tepat atas persoalan di atas adalah ...

- a. “Makanya kalau ada orang berbicara itu diperhatikan”
 - b. “Itu pelajaran untuk kita semua. Kita tidak boleh memandang sepele terhadap semua penyakit, terutama demam berdarah.”
 - c. “Hidup dan mati itu takdir Tuhan. Meskipun terkena seribu macam penyakit, kalau belum ditakdirkan meninggal, ya tidak meninggal. Namun, kalau sudah takdirnya meninggal, minum saja bisa meninggal ”
 - d. Tidak berobat ke dokter termasuk pola hidup hemat. Bukankah hidup dan mati itu sudah takdir?
8. Komentar berikut ini yang berisi rasa simpati adalah ...
- a. Belajar memang tidak harus selalu membaca buku dan mencatat, tetapi kalau hanya mengendalikan ingatan aku tidak yakin semua pelajaran dapat dikuasai.
 - b. Kita tidak boleh hanya mengeluh. Mari belajar dengan tekun agar semua pelajaran dapat kita kuasai dengan baik!
 - c. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan bukanlah perbuatan yang baik.
 - d. Kasihan sekali si Bombom, masih kecil sudah harus membantu ibunya mencari nafkah.

9. Persoalan faktual : Pasar tradisional di kota-kota besar sudah tidak diperlukan lagi.

Tanggapan yang tepat untuk persoalan di atas adalah...

- a. Sebaiknya pasar tradisional di kota tetap harus ada, karena barang-barang tradisional harganya lebih murah.
- b. Memang lebih baik begitu, karena pasar tradisional tidak terpelihara.
- c. Pasar tradisional diganti saja dengan swalayan atau supermarket.
- d. Kita serahkan saja kepada pemerintah.

Untuk menjawab soal no. 4-6, bacalah wacana di bawah ini!

Bencana tanah longsor dan banjir sudah sering terjadi. Korbannya adalah penduduk yang tempat tinggal di Bantaran sungai dan yang tinggal di lereng-lereng gunung. Bencana itu akibat ulah manusia yang menebang hutan sembarangan sehingga hutan menjadi gundul.

10. Tanggapan yang benar menurut pernyataan di atas adalah ...
- a. Manusia sudah seharusnya dapat memelihara lingkungannya sendiri.
 - b. Sebaiknya orang yang melakukan penebangan hutan sembarangan dihukum.
 - c. Seharusnya manusia yang dapat memanfaatkan lingkungan secara bijak, agar tidak terjadi bencana yang merugikan manusia itu sendiri.
 - d. Sebaiknya kita mulai dari diri kita sendiri.

KUNCI JAWABAN

1. D
2. C
3. A
4. A
5. B
6. C
7. B
8. D
9. A
10. C

Lampiran 10

SOAL POST TES dan KUNCI JAWABAN

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan kutipan persoalan berikut ini!

Muntono mengaku, selama bertahun-tahun membuat gerabah, dia tidak pernah mendapatkan bantuan sedikit pun dari Pemkab. Dia sendiri mengharapkan, setidaknya para perajin gerabah di Sidowayah dibekali sedikit modal. Selain itu, juga dibekali keterampilan membuat bentuk-bentuk baru yang lebih menarik minat di pasaran.

Tanggapan dari cuplikan cerita di atas adalah

- e. Pengrajin gerabah seharusnya lebih aktif dengan mencari pinjaman di bank dan mengikuti pelatihan di dalam dan luar negeri
- f. Pemkab menyediakan tempat berjualan bagi pengrajin gerabah
- g. Gerabah yang tersedia harus disesuaikan dengan minat pasar
- h. Pemkab seharusnya memperhatikan pengrajin gerabah dengan memberikan bantuan modal dan keterampilan membuat bentuk-bentuk gerabah yang baru.

2. Ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) terbukti mendatangkan banyak masalah. Salah satu faktor adalah terbatasnya persediaan minyak bumi. Minyak bumi termasuk kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui. *Harga minyak dunia melonjak akan berdampak pada kegiatan masyarakat secara umum.*

Tanggapan yang tepat dari kalimat yang dicetak miring pada paragraf di atas adalah

- e. Pemerintah harus memberikan bantuan langsung tunai jika BBM benar-benar naik
 - f. Jika BBM naik gunakan saja gas elpiji
 - g. Sebagai pengguna kita sebaiknya menghemat pemakaian BBM agar cadangan BBM negara tidak cepat habis
 - h. Tidak perlu kuatir negara akan selalu memberikan subsidi supaya BBM tetap murah.
3. Salah satu energi alternatif yang dikembangkan adalah energi biogas. Energi biogas berasal dari kotoran ternak sapi atau kerbau. Keuntungan menggunakan energi biogas adalah bahan mudah didapat, ramah lingkungan, aman, dan sangat ekonomis. Bahan tersebut juga dapat mengurangi ketergantungan manusia terhadap bahan bakar minyak. Peristiwa yang terdapat pada paragraf di atas adalah
 - a. Salah satu energi alternatif yang dikembangkan adalah energi biogas.
 - b. Energi biogas berasal dari kotoran ternak sapi atau kerbau.

- c. Keuntungan menggunakan energi biogas adalah bahan mudah didapat, ramah lingkungan, aman, dan sangat ekonomis
 - d. Bahan tersebut juga dapat mengurangi ketergantungan manusia terhadap bahan bakar minyak.
4. Tanggapan yang sesuai untuk paragraf nomor 4 di atas adalah
 - a. Untuk apa mengembangkan biogas lebih baik menggunakan BBM, jika habis bisa mencari sumber yang baru.
 - b. Dari pada mengembangkan biogas lebih baik mencari sumber minyak yang baru. Hal itu dapat menghemat pengeluaran negara.
 - c. Sumber energi alternatif seperti biogas perlu dikembangkan, mengingat sumber minyak bumi yang semakin menipis.
 - d. Dari pada ribut untuk mengembangkan energi alternatif lebih baik berusaha menata perekonomian negara.
 5. *Ketika memilih produk melamin, jangan hanya tertarik pada bentuk dan warnanya saja. Akan tetapi kita harus memeriksa kode benda produk tersebut.*
 Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf ketiga adalah . . .
 - e. Apa bentuk produk melamin yang aman digunakan?
 - f. Mengapa kode produk dicantumkan di bawah peralatan makan?
 - g. Siapakah yang menentukan kode-kode benda pada produk melamin?
 - h. Bagaimanakah cara memilih produk melamin yang aman digunakan?
 6. Berikut ini termasuk bagian dari latar atau *setting*, kecuali ...
 - e. Tempat terjadinya cerita
 - f. Waktu berlangsungnya cerita
 - g. Suasana cerita
 - h. Pesan yang ingin disampaikan pengarang
 7. Peristiwa: Polisi sedang melerai dua orang pemuda yang berkelahi di jalan. Menurut pendapatmu, perilaku kedua pemuda itu adalah ...
 - e. Tidak terpuji, karena setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik
 - f. Boleh saja dilakukan asal tidak merugikan orang lain
 - g. Biasa-biasa saja, sebentar lagi juga baikan
 - h. Bagus sekali, karena berani mempertahankan prinsipnya
 8. Roki: Wah prestasimu memang banyak ya!
 Bagaimana caranya agar kita berprestasi seperti kamu?
 Pendapat yang tepat dikemukakan adalah ...
 - e. Menurutku, kita harus banyak belajar dan banyak bertanya kepada orang yang lebih tahu
 - f. Menurutku, aku seperti ini karena aku memang pintar
 - g. Menurutku, aku bisa berprestasi karena dipaksa oleh orang tuaku
 - h. Menurutku, aku berprestasi karena memang cita-citaku
 Untuk menjawab soal nomor 9-10, bacalah cerita di bawah ini!
Bencana tanah longsor dan banjir sudah sering terjadi. Korbannya adalah penduduk yang tempat tinggal di Bantaran sungai dan yang

tinggal di lereng-lereng gunung. Bencana itu akibat ulah manusia yang menebang hutan sembarangan sehingga hutan menjadi gundul.

9. Penyebab tanah longsor dan banjir adalah sebagai berikut. Kecuali ...
 - a. Ulah manusia
 - b. Penebangan hutan sembarangan
 - c. Hutan yang menjadi gundul
 - d. Korbannya penduduk di sekitar bantaran sungai
10. Yang menjadi korban yaitu ...
 - a. Manusia
 - b. Penduduk daerah sekitar
 - c. Penduduk yang bertempat tinggal di bantaran sungai dan lereng gunung
 - d. Manusia yang menebang hutan sembarangan

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. *Yana disenangi banyak kawan. Kepada setiap teman dan guru, dia sangat ramah. Selain itu, dia juga dikenal sebagai murid pandai.*
Unsur cerita yang terdapat pada paragraph di atas adalah ...
2. *Bunga ditemani neneknya sedang berziarah ke makam ibunya. Selesai berdo'a, ia melihat seorang lelaki tua yang sedang berdo'a disebuah makam*
Latar cerita di atas adalah....
3. Tempat, waktu dan keadaan dalam sebuah cerita disebut ...
4. Latar dalam sebuah cerita dibagi menjadi latar ..., latar ..., dan latar ...
5. Sifat atau karakter para tokoh dalam suatu cerita disebut ...
6. Pesan yang disampaikan pengarang disebut ...
7. Peristiwa yang benar-benar terjadi disebut ...
8. Meskipun Reni dari keluarga miskin, Reni tidak pernah malas bekerja. Perwatakan Reni dalam cerita tersebut adalah ...

Untuk nomor 9-10

Ibu Guru : Sebutkan macam-macam bencana alam yang terjadi karena alam!

Dewi : Banjir, gempa bumi, tanah longsor.

Anton : (Sambil menyetek). Maaf Bu, Rina hari ini tidak masuk karena rumahnya terkena banjir.

Ibu Guru : Ya sudah, kalau begitu kamu kumpulkan uang untuk mebantu Rina.

9. Persoalan di atas adalah ...
10. Dialog antara guru, Dewi dan Anton terjadi di ...

KUNCI JAWABAN

A. Jawaban Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. C
5. D
6. D
7. A
8. A
9. D
10. C

B. Jawaban Essay

1. Watak tokoh
2. Makam
3. Latar
4. Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana
5. Perwatakan
6. Amanat
7. Faktual
8. Rajin
9. Bencana banjir
10. Kelas

LAMPIRAN 11

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SDN 2 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN

No.	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes
1	Egi Putra Agustian	60	95
2	Agustian Ferdiansyah	77	80
3	Ainul Huda	54	95
4	Aldilla Rahmani Awwaliyah	77	85
5	Alfina Damayanti Arwin	67	95
6	Anandis Galang Dwi Alamsyah	35	45
7	Arif Purnama Adjie	35	85
8	Cindy Putri Betharia	87	85
9	Citra Nur Fajri Fitriyudin	47	60
10	Dafa Dhia'ul Haq	67	60
11	Elisa Nyorita	75	80
12	Firnandio Lana Prahiga	30	75
13	Juliyana Bella	60	67
14	Mohammad Abdan Syakuro	65	67
15	Nur Ichsan Abady	75	67
16	Nur Khorif Febrianti	65	67
17	Usfiah Hidayatul Islamiyah	40	90
18	Wage Ananda Gania Az-Zahra	53	52
19	Khoifah Septi Nugraheni	40	67
20	Maftukhatul Jannah El Ahmadi	35	62

LAMPIRAN 13

Lembar Penilaian Sikap Siswa Siklus I

NO.	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai		
		Pemahaman Materi	Kerjasama	Keaktifan
1	Egi Putra Agustian	3	3	3
2	Agustian Ferdiansyah	3	3	3
3	Ainul Huda	3	3	3
4	Aldilla Rahmani Awwaliyah	3	4	3
5	Alfina Damayanti Arwin	3	3	3
6	Anandis Galang Dwi Alamsyah	4	4	4
7	Arif Purnama Adjie	4	3	4
8	Cindy Putri Betharia	4	4	4
9	Citra Nur Fajri Fitriyudin	3	3	3
10	Dafa Dhia'ul Haq	4	4	3
11	Elisa Nyorita	3	3	3
12	Firnandio Lana Prahiga	3	3	4
13	Juliyana Bella	4	3	3
14	Mohammad Abdan Syakuro	3	3	4
15	Nur Ichsan Abady	4	3	4
16	Nur Khorif Febrianti	4	4	3
17	Usfiyah Hidayatul Islamiyah	3	3	3
18	Wage Ananda Gania Az-Zahra	4	4	4
19	Khoifah Septi Nugraheni	4	4	4
20	Maftukhatul Jannah El Ahmadi	4	3	3
Jumlah		70	67	68
Rata-rata		3.5	3.4	3.4
Prosentase				

Keterangan:**5 = sangat baik****4 = baik****3 = cukup****2 = kurang****1 = sangat kurang**

LAMPIRAN 14

Hasil Observasi Prilaku Siswa Siklus II

NO.	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai		
		Pemahaman Materi	Kerjasama	Keaktifan
1	Egi Putra Agustian	4	5	5
2	Agustian Ferdiansyah	4	4	4
3	Ainul Huda	4	4	4
4	Aldilla Rahmani Awwaliyah	4	5	5
5	Alfina Damayanti Arwin	5	4	5
6	Anandis Galang Dwi Alamsyah	5	4	4
7	Arif Purnama Adjie	5	5	5
8	Cindy Putri Betharia	4	4	4
9	Citra Nur Fajri Fitriyudin	4	4	4
10	Dafa Dhia'ul Haq	5	4	5
11	Elisa Nyorita	5	4	4
12	Firnandio Lana Prahiga	5	5	5
13	Julliyana Bella	5	4	5
14	Mohammad Abdan Syakuro	5	4	4
15	Nur Ichsan Abady	5	4	5
16	Nur Khorif Febrianti	5	5	5
17	Usfiyah Hidayatul Islamiyah	5	4	5
18	Wage Ananda Gania Az-Zahra	4	4	4
19	Khoifah Septi Nugraheni	5	4	4
20	Maftukhatul Jannah El Ahmadi	5	4	4
Jumlah		93	75	90
Rata-rata		4.6	3.7	4.5
Prosentase				

Keterangan:**5 = sangat baik****4 = baik****3 = cukup****2 = kurang****1 = sangat kurang**

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PRA TINDAKAN

Nama Madrasah : SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

III. Indikator

1. Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa.
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3. Siswa menanggapi suatu peristiwa di sekitar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca cerita diharapkan siswa dapat:

1. Memahami cerita yang telah didengar atau dibaca.
2. Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar.
1. Memberikan komentar / saran yang logis dengan bahasa yang santun.

V. Metode

1. Ceramah

2. Tanya jawab
3. Penugasan

VI. Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya, Rasa Hormat dan Perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani dan Ketulusan.

VII. Materi Pembelajaran
Peristiwa yang terjadi di sekolah.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - ❖ **Apersepsidan Motivasi**
 - a. Sebelum pelajaran dimulai siswa berdo'a terlebih dahulu dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Guru meriview kembali materi pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - ❖ **Eksplorasi**
 - a. Untuk mengaktifkan siswa sebelum pelajaran dimulai, guru bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
 - b. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - ❖ **Elaborasi**
 - a. Siswa mendengarkan cerita peristiwa yang dibacakan oleh guru.
 - b. Siswa menjawab pertanyaan dari cerita peristiwa yang sudah didengar.
 - c. Guru memberikan berbagai contoh peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - d. Siswa menanggapi contoh peristiwa yang diberikan guru.
 - ❖ **Konfirmasi**
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dirumah.
 - b. Membaca do'a kemudian salam.

IX. Alat / Sumber Belajar

1. Pengalaman siswa.
2. Umri Nur'aini, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia (BSE)* Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan.
3. LKS.

X. Materi

MENANGGAPI PERISTIWA DAN MEMBERIKAN SARAN

Menanggapi cerita berupa peristiwa bisa dengan berbagai cara, antara lain dengan memberi komentar, saran, kritik, pertanyaan, dan pernyataan.

Contoh

PALANG MERAH REMAJA

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang. Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan social kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan.

“Apa maksudnya donor darah itu, Nak?” tanya seorang kakek. “Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah.” Jawab salah satu anggota PMR.

Slain melakukan kegiatan social, PMR juga member penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka member pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan peristiwa di atas, dapat diberikan tanggapan sebagai berikut.

- Kegiatan sosial kemanusiaan hendaknya tidak hanya dilakukan oleh PMR saja.
- Kita harus mendukung semua kegiatan positif PMR.

XI. Penilaian

❖ Tes lisan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah anggota PMR yang datang ke desaku?
2. Dari SD manakah anggota PMR yang datang ke desaku?
3. Kegiatan apa sajakah yang bisa dilakukan PMR?
4. Dibawa ke manakah darah segar dari para pendonor?
5. Apa yang dimaksud dengan donor darah?

❖ Tes Tulis :

Soal tertera pada lampiran.

Lamongan, April 2013

Guru Kelas V
SDN 2 Sedayulawas Brondong
Lamongan

Peneliti

FAHRUDDIN
NIP. 131517562

KHOIRUN NI'MAH
NIM. 09140007



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah : SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 4 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang didengarnya.
2. Menentukan perwatakan dalam cerita.
3. Menjelaskan amanat cerita.
4. Menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca cerita diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menentukan perwatakan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan kesan pesan dalam cerita.
4. Menunjukkan latar (tempat, waktu, dan suasana).

- V. Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya, Rasa Hormat dan Perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani dan Ketulusan

VI. Metode

3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Penugasan
6. TGT

VII. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur cerita/teks cerita anak yang berjudul “Sepeda Tua Pak Diran”

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - ❖ Apersepsi dan Motivasi (10 menit)
 - a. Sebelum pelajaran dimulai siswa berdo’a terlebih dahulu dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Guru meriview kembali materi pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Guru menjelaskan metode pembelajaran TGT.
 - e. Guru membentuk kelompok.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - ❖ Eksplorasi
 - a. Guru bersama siswa membahas tugas pertemuan sebelumnya.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang akan dipelajari.
 - c. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita.
 - d. Guru menjelaskn aturan turnamen.
 - ❖ Elaborasi
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru
 - b. Siswa diberi contoh cerita oleh guru.
 - c. Siswa melakukan turnamen.
 - ❖ Konfirmasi
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.
 - c. Guru mengumumkan pemenang turnamen.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dirumah.

- c. Membaca do'a kemudian salam.

IX. Alat / Sumber Belajar

1. Pengalaman siswa.
2. Edi Warsidi dan Farika. 2009. *Bahasa Indonesia (BSE)* Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan.
3. LKS.

X. Materi

MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA

1. Tokoh
Tokoh adalah pemeran dalam suatu cerita.
2. Tema
Tema adalah gagasan pokok atau ide dalam membuat suatu tulisan.
3. Latar
Latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.
Latar tempat → segala sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
Contoh: di sekolah, di taman dsb.
Latar waktu → waktu terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
Contoh: pada pagi hari, pada pukul 07.00 dsb.
Latar suasana → mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
Contoh: suasana menggembarakan atau menyedihkan
4. Amanat
Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam suatu karya sastra.

Contoh Cerita

Sepeda Tua Pak Diran



Di daerah panas seperti kotaku ini, kota kecil di pinggir pesisir, hanya panas dan angin laut yang akrab dengan alam. Hujan jarang menyapa, meskipun menurut ramalan cuaca sebentar lagi hujan merata. Akan tetapi, kami masih belum kebagian pemerataan tadi. Jika tidak karena tangan dingin Pak Diran, mana mungkin halaman rumahku bisa hijau seperti sekarang. Bahkan, tetangga rumah Rudi sering bilang soal suburnya tanaman di rumah keluarga Rudi.

"Barangkali Pak Diran sakit, Rud," kata Ayah dengan gelisah kepadaku. "Tahu sendiri *kan*, rumahnya jauh, naik sepeda tuanya paling tidak perlu waktu satu jam sampai sini," sambungnya.

"Iya barangkali," balasku ragu.

Aku tahu, meskipun umur Pak Diran hampir sampai pada bilangan ke-60, kulihat fisiknya masih cukup kuat. Dia jarang sakit. Barangkali karena kebiasaannya mengayuh sepeda hamper dua jam setiap harinya.

Bi Minah, pembantu di rumahku yang satu kampung dengan Pak Diran, hanya menggeleng-geleng saja ketika ditanya tentang keadaan Pak Diran.

"Ditengok saja ke sana Rudi, kalaukalau Pak Diran sakit."

Aku masih ragu. Rasanya tak mungkin Pak Diran sakit. Kemarin dulu kelihatannya masih sehat-sehat saja, *kok*. Tidak kelihatan tanda-tanda sama sekali kalau dia sakit. Seminggu berlalu. Pak Diran belum juga muncul.

Meski sudah dirawat, tanam-tanaman di rumahku mulai merunduk layu. Aku tidak setelaten Pak Diran dalam merawat tanaman.

"Besok akan kutengok Pak Diran," kataku dalam hati.

Akhirnya keyakinanku bahwa Pak Diran tidak sakit, luruh juga. Masak kalau sehat, sudah seminggu ini tidak ada kabar sama sekali. Pasti sakitnya berat, pikirku. Atau jangan-jangan kecelakaan? Maklum, sepeda tuanya yang sudah berkali-kali patah setangnya dan berkali-kali pula keluar masuk bengkel las, tidak bisa jadi jaminan keselamatannya. Pernah kutawarkan untuk mengganti sepeda tuanya dengan yang baru. Walau keluargaku tidak kaya, jika Pak Diran mau, aku bisa menalangnya dahulu. Namun, Pak Diran tetap tidak mau.

"Ah, tidak usah, Nak Rudi. Sepeda ini ya masih kuat *kok*. Meski sudah reyot, sepeda ini punya nilai bagi saya," tolaknya.

"Ya sudah, saya tidak memaksa Pak. Saya hanya menawarkan, kalaukalau Pak Diran setuju. Kalau Pak Diran keberatan, saya ya *nggak* apa-apa," kataku. Dia pikir, sepeda warisan itu pasti punya arti yang sangat khusus bagi Pak Diran.

Matahari belum lagi sepenggalah, ketika aku sedang bersiap-siap untuk berangkat. Tiba-tiba, Pak Diran sudah berdiri di hadapannya.

Mukanya kuyu kurang tidur. Bajunya lusuh menambah kesan tua umurnya yang sudah lebih setengah abad.

"*Lho*, Pak! Saya kira Pak Diran sakit. Habis sudah seminggu *nggak* masuk. Apa sudah sehat, *tho*?" cerocosku tanpa memberinya kesempatan bernapas.

"Anu, Nak Rudi, sebelumnya maafkan saya. Saya tidak sakit, tapi saya tidak sempat memberi kabar. Sudah seminggu ini saya keluar-masuk pasar. Hampir tiap hari saya keluyuran, Nak," jelasnya.

"Ada apa, Pak? Apa Pak Diran sudah bosan kerja?" tanyaku penuh selidik.

"Tidak, Nak! Saya senang, *kok*, kerja di sini. Tapi, saya sedang tertimpa musibah."

"*Lho*, kena musibah, *kok*, malah keluyuran? Gimana Pak Diran ini?" tanyaku sengit.

"Sepeda saya Nak, sepeda saya hilang," katanya terbata-bata tak kuasa menyembunyikan dukanya.

"Seminggu ini saya pontang-panting mencarinya, Nak. Saya keluar-masuk pasar loak, siapa tahu sepeda saya ada di sana," katanya lagi.

Aku kasihan melihatnya. Betapa setia Pak Diran pada sepeda tuanya. Aku juga maklum, ada nilai-nilai berarti baginya yang sama sekali tidak kupahami.

"Ya sudah Pak," hiburku.

"Relakan sajalah, barangkali memang sudah bukan rezeki Pak Diran lagi. Biar nanti saya belikan sepeda yang baru supaya Pak Diran bisa bekerja kembali," bujuk Rudi.

"Masalahnya tidak semudah itu, Nak, *huk, huk, hik,*" Pak Diran malah sesegukan.

"Saya tak bisa menjelaskannya pada Nak Rudi," tambahnya lagi.

Aku jadi merasa geram dalam hati. Siapa yang begitu tega menyakiti hati orang tua ini. Maling dari mana yang mau mencuri sepeda yang bagi orang lain boleh dikata hampir tidak ada harganya. Namun, bagi Pak Diran sungguh lain. Nilainya tak bisa diukur bahkan diganti sepeda baru pun ia tak mau.

"Sudah lapor polisi belum, Pak?" tanyaku ragu-ragu.

"Belum, Nak. Saya malu, habis sepeda saya, kan sudah bobrok. Apa Pak Polisi mau bantu mencarikannya. Kerjaan Pak Polisi juga sudah banyak, mana mau repot-repot *ngurus*i sepeda tua? Apa Pak Polisi mau mendengar laporan saya?" tanyanya putus asa.

"Ya mau saja, Pak! Asal Pak Diran lapor dengan benar dan jelas, apa ciri ciri barang yang hilang, kapan dan di mana hilangnya. Pasti Pak Polisi mau membantu," aku memberinya semangat.

"Baik, Nak Rudi, saya akan lapor biar sepeda saya cepat ketemu. Apalagi dua hari lagi umur saya pas 60 tahun, Nak!"

Aku kaget mendengar kata Pak Diran. Apa hubungannya umur 60 dan sebuah sepeda tua?

Jangan-jangan?" Ah, tak berani Aku meneruskan lamunanku. Tak sempat ku bertanya, Pak Diran sudah minta pamit.

"Saya pamit dulu Nak, segera setelah saya lapor Pak Polisi, saya akan kerja kembali."

"Ya sudah Pak, mudah-mudahan sepedanya cepat ketemu," jawab Rudi dengan suka cita, membayangkan tanaman kesayangannya tak akan layu lagi dan daun-daunnya pasti hijau lagi kalau sudah disentuh tangan dingin Pak Diran. Dua hari kemudian, tepat pada hari ulang tahunnya ke-60, Pak Diran datang.

Wajahnya tak lagi kuyu, bajunya tak lusuh lagi. Dituntunnya sepeda tuanya dengan sorot mata bahagia dan segurat senyum tersungging di bibirnya yang keriput dimakan usia.

Aku ikut bahagia karena dapat merasakan betapa bahagianya Pak Diran. Ternyata sepeda tuanya tidak hilang. Pak Diran yang lupa. Sepeda itu pula yang menemaninya mengarungi pahit getir kehidupan dunia. Dalam kesendirian hidupnya, hanya sepeda tua itu yang setia bersamanya selama bertahun-tahun.

Sumber: *Sepeda Tua Pak Diran*, karya Edi Warsidi,
Visindo Media Persada, 200

XI. Penilaian

1. Penilaian Proses:

- Jenis : Perbuatan
- Bentuk : Kegiatan
- Alat : Lembar penilaian sikap

2. Penilaian Hasil:

- Jenis : Tes tulis
- Bentuk : Soal Pilihan Ganda
- Alat : Soal evaluasi dan kunci jawaban

Lamongan, April 2013

Guru Kelas V
SDN 2 Sedayulawas Brondong
Lamongan

Peneliti

FAHRUDDIN
NIP. 131517562

KHOIRUN NI'MAH
NIM. 09140007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah : SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 4 x 35 menit

II. Standar Kompetensi *Berbicara*

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

III. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

IV. Indikator

1. Siswa dapat mencermati persoalan faktual yang ada dalam cerita.
2. Siswa dapat menanggapi atau mengomentari persoalan faktual dalam cerita.

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa dapat:

1. Memberikan komentar terhadap persoalan faktual dalam cerita.
2. Memberikan alasan secara logis.

- VI. **Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya, Rasa Hormat dan Perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani dan Ketulusan.

VII. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. TGT

VIII. Materi Pembelajaran

Memberi komentar pada persoalan faktual.

IX. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - ❖ Apersepsi dan Motivasi (10 menit)
 - a. Sebelum pelajaran dimulai siswa berdo'a terlebih dahulu dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Guru meriview kembali materi pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Guru menjelaskan metode pembelajaran TGT.
 - e. Guru membentuk kelompok belajar.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - ❖ Eksplorasi
 - a. Guru bersama siswa membahas tugas pertemuan sebelumnya.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang akan dipelajari.
 - c. Guru menjelaskan materi tentang persoalan faktual.
 - d. Guru menjelaskan aturan turnamen.
 - ❖ Elaborasi
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang persoalan-persoalan faktual yang ada di sekitar.
 - b. Siswa memberikan komentar dari berbagai persoalan faktual yang ada di sekitar.
 - c. Siswa diberi contoh soal tentang persoalan faktual.
 - d. Siswa melakukan turnamen.
 - e. Siswa mengumpulkan jawaban hasil turnamen pada guru.
 - f. Siswa bersama guru mengoreksi hasil turnamen siswa.
 - ❖ Konfirmasi
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan.
 - c. Guru mengumumkan pemenang turnamen.

3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dirumah.
 - c. Membaca do'a kemudian salam.

X. Alat / Sumber Belajar

1. Pengalaman siswa.
2. Umri Nur'aini, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia (BSE)* Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan.
3. Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia (BSE)* Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan.
4. LKS.

XI. Materi

MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL

Hampir setiap hari terdapat persoalan di sekitar kita. Persoalan itu misalnya, anak sakit tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak memiliki biaya. Jajan di sembarang tempat, padahal saat musim hujan banyak bibit penyakit, dan sebagainya.

Sebagai pelajar sudah sepantasnya kamu tanggap terhadap segala persoalan. Oleh karena itu, ayo kembali belajar memberikan komentar atau saran terhadap persoalan tersebut.

Kata Kunci : Menjelaskan Persoalan – Memberikan Komentar

1. Menjelaskan Persoalan

Kunci untuk menjelaskan persoalan adalah mengetahui inti persoalan itu. Selanjutnya, carilah penyebab persoalan (fakta yang terjadi) dan akibat yang ditimbulkannya. Sekarang perhatikan cerita bergambar berikut ini!

Bahaya Nyamuk *Aedes Aegypti*



Gambar 1 Selesai mengerjakan prakarya, beberapa siswa membuang kaleng bekas di kebun sekolah



Gambar 2 Hujan turun dan kaleng-kaleng itu penuh dengan air. Nyamuk bersarang di sana.



Gambar 3 Dalam beberapa hari, nyamuk itu berkembang biak menjadi sangat banyak.



Gambar 4 Nyamuk mengisap darah banyak siswa sambil menebarkan bibit demam berdarah dengue (DBD)



Gambar 5 Tiga hari kemudian, enam anak di sekolah itu positif terkena DBD dan dirawat di rumah sakit.

Persoalan apakah yang terjadi pada gambar di atas? Coba tentukan inti persoalan yang terdapat pada setiap gambar! Selanjutnya, rangkailah inti persoalan tersebut menjadi satu penjelasan yang utuh!

2. Memberikan Komentar

Memberikan komentar pada dasarnya merupakan hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang. Akan tetapi, bagi orang yang belum terbiasa, memberikan komentar merupakan hal yang sulit. Komentar yang baik adalah komentar yang disertai alasan dan jalan pemecahannya.

Sekarang coba berikan komentarmu terhadap persoalan yang terjadi pada cerita bergambar di atas! Kamu boleh memberikan saran maupun kritik. Saran dan kritik disertai alasan yang masuk akal dan disampaikan dengan bahasa yang santun.

XII. Penilaian

3. Penilaian Proses:

- Jenis : Perbuatan
- Bentuk : Kegiatan
- Alat : Lembar penilaian sikap

4. Penilaian Hasil:

- Jenis : Tes tulis
- Bentuk : Soal Pilihan Ganda
- Alat : Soal evaluasi dan kunci jawaban

Lamongan, April 2013

Guru Kelas V
SDN 2 Sedayulawas Brondong
Lamongan

Peneliti

FAHRUDDIN
NIP. 131517562

KHOIRUN NI'MAH
NIM. 09140007

Lampiran 17

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru Bahasa Indonesia

1. Apa tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ini bu?
2. Metode apa saja yang Ibu gunakan selama Ibu mengajar bahasa Indonesia?
3. Bagaimana respon siswa dengan metode yang Ibu terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Usaha atau upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Apa saja problem/ kendala yang Ibu alami dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Responden: Siswa kelas VA (subjek penelitian)

1. Menanyakan kebersediaan siswa untuk di wawancarai
2. Menanyakan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode TGT pada pertemuan kemarin
3. Menanyakan kepada siswa tentang keaktifan siswa di kelas
4. Menanyakan kepada siswa waktu mengerjakan soal-soal
5. Menanyakan kepada siswa tentang tanggapan sebelum dan sesudah metode TGT digunakan dalam pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/378 / 2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : Penelitian

3 April 2013

Kepada:
Yth. Kepala SDN II Sedayulawas
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 09140007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Metode TGT (Teams Games Tournament)
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN II
Sedayulawas Brondong Lamongan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA²⁾
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SEDAYULAWAS II
Sekolah Standar Nasional (SSN)
NSS/NIS/NPSN : 101050718014/100140/20505972
e-mail : sdn_sedayulawas2@yahoo.co.id

Jalan Anggerak Nomor : 37 RT. 05 RW.06 Sedayulawas Brondong 62263 Telp. (0322) 664606

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/058/413.107.3406/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SA'I, S.Pd
NIP. : 19591030 198010 1 002
. Pangkat LGol : Pembina Tk I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sedayulawas II
Menerangkan bahwa :
Nama : KHOIRUN NI'MAH
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 09 April 1991
NIM : 09140007
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Alamat : Jl. Sunan Drajat No.3 Malang Jawa timur

Nama tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian pada tanggal :
08 April s/d 04 Mei 2013 sebagai tugas mata kuliah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayulawas, 08 April 2013
Kepala Sekolah



SA'I, S.Pd
NIP. 19591030 198010 1 002



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fak. (0341) 558993

Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 09140007
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Judul Skripsi : "Penerapan Metode *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan"

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
27 Juni 2013	Bab I, II, dan III	1.
30 Juni 2013	Revisi bab I, II, dan III	2.
25 Juli 2013	ACC bab I, II, dan III	3.
14 Agustus 2013	Bab IV, V, VI	4.
29 Agustus 2013	Revisi bab IV, V, dan VI	5.
4 September 2013	Bab I, II, III, IV, V, VI, abstrak dan lampiran	6.
6 September 2013	ACC keseluruhan	7.

Malang, 6 September 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas FITK

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LAMPIRAN 21

DOKUMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS







Lampiran 22

BIODATA MAHASISWA



Nama : Khoirun Nimah

NIM : 09140007

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 09 April 1991

Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Sedayulawas Brondong Lamongan

Kode Pos : 62263

No. HP : 085646199176

Riwayat Pendidikan : 1. TK ABA 01 Sedayulawas Brondong Lamongan
2. MIM 02 Sedayulawas Brondong Lamongan
3. SMPM 12 Sendang Paciran Lamongan
4. MA AL-ISHLAH Sendang Paciran Lamongan
5.S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Malang, 6 September 2013

Khoirun Ni'mah
09140007

Lampiran 15

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SDN 2 Sedayulawas Brondong Lamongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Mendengarkan Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa dalam cerita yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan	Cerita tentang peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru Siswa menanggapi suatu peristiwa di sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa Menjawab pertanyaan Menanggapi masalah yang terjadi disekitar 	Tes Lisan	Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa apa yang terjadi dari cerita yang kamu dengarkan? Berilah tanggapan dari peristiwa tersebut! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman siswa Umri, dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia (BSE)</i>. Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan LKS
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									
	5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	Cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang didengarnya. Siswa dapat menentukan perwatakan dalam cerita Siswa dapat menjelaskan amanat cerita Siswa dapat menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita pendek Bertanya-jawab tentang isi cerita Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat Menceritakan kembali isi cerita Menanggapi isi cerita 	Tes Lisan dan tes tulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Jawablah tentang isi cerita yang di dengar! 	2 x pertemuan 4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Umri, dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia (BSE)</i>. Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan LKS Buku Kumpulan Cerpen
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									

<p>6. <i>Berbicara</i> Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama</p>	<p>6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa</p>	<p>Persoalan faktual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencermati persoalan faktual yang ada dalam cerita • Siswa dapat menanggapi persoalan faktual dalam cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan percakapan • Menjawab pertanyaan • Memberikan pendapat 	<p>Tes Lisan dan tes tulis</p>	<p>Lembar penilaian Produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berilah komentar atau tanggapan beserta saran terhadap persoalan faktual berikut! 	<p>2 x pertemuan 4 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Umri, dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia (BSE)</i>. Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan • Majalah • Surat Kabar
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>									

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia Kelas V
SDN 2 Sedayulawas Brondong
Lamongan

FAHRUDDIN
NIP. 131517562

Lamongan, April 2013

Peneliti

Khoirun Ni'mah
NIM. 09140007

